

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN  
ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI  
MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
**MAY DIANA DHAMAYANTI**  
13812144013

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

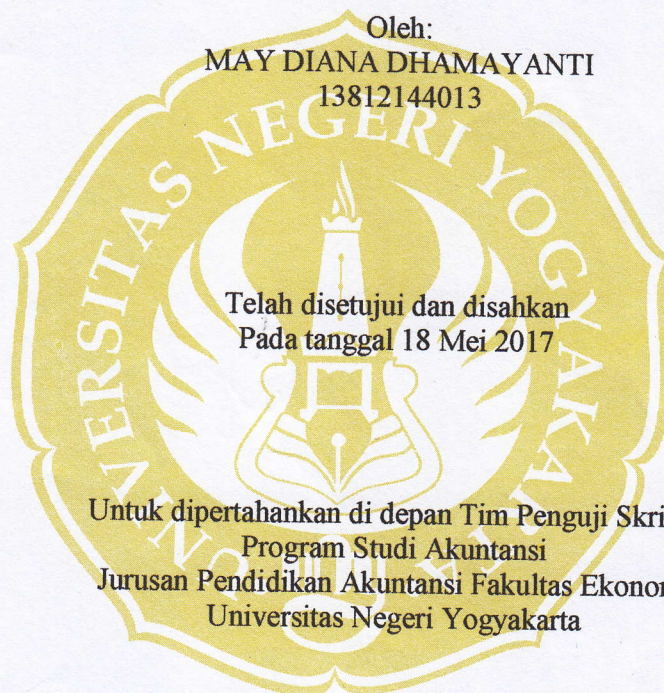
**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN  
ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI  
MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

**SKRIPSI**

Oleh:

MAY DIANA DHAMAYANTI

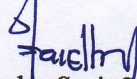
13812144013



Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 18 Mei 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen/Pembimbing



Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 197610082008012014



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN  
ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI  
MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

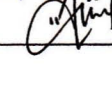
Oleh:

MAY DIANA DHAMAYANTI

13812144013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2017  
Dan dinyatakan telah lulus.

### DEWAN PENGUJI

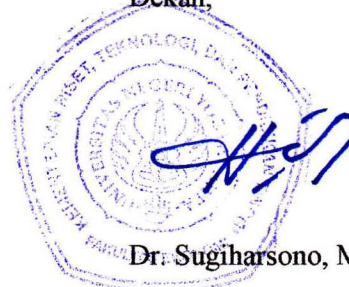
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		17-07-2017
Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		18-07-2017
Mimin Nur Aisyah, S.E., M.Sc., Ak.	Penguji Utama		13-07-2017

Yogyakarta, 19 Juli 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : May Diana Dhamayanti

NIM : 13812144013

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sejauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Penulis



May Diana Dhamayanti

NIM. 13812144013



## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Selama ada niat pasti selalu ada jalan keluar.” (May Diana Dhamayanti)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan Puji Syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Muryati dan Bapak Sutaryono, sosok yang tidak pernah berhenti memberikan doa terbaik, semangat, harapan, dukungan, serta kerja keras yang tiada henti untukku. Pada kesempatan ini putrimu mengucapkan terimakasih yang tak terhingga karena berkat doa dan restu yang diberikan, putrimu dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga putrimu kelak bisa membanggakan dan membahagiakanmu.
2. Kakakku, Arif Yuli Yanto yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Keluarga Parti dan Keluarga Sunarjo, keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untukku.
4. Sahabatku Isti Nufita, Novia Nurul A., Chatarina Ayu L., dan Putriari P. yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, dan bantuan apabila diriku mengalami kesulitan.

# **PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *CREATIVE ACCOUNTING***

Oleh:  
May Diana Dhamayanti  
13812144013

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dan (2) Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 248 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 86 Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, dan Etika Bisnis. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana untuk hipotesis pertama dan *One Way ANOVA* dengan menggunakan *General Linier Model* untuk hipotesis kedua.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,005 serta koefisien sebesar 0,317 dan (2) Terdapat pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,005.

**Kata kunci:** Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis, Idealisme, Relativisme.

**THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE OF ACCOUNTANTS  
PROFESSIONAL ETHICS AND ETHICS ORIENTATION ON THE  
ACCOUNTING STUDENTS PERCEPTION ABOUT  
CREATIVE ACCOUNTING**

By:  
May Diana Dhamayanti  
13812144013

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to examine the influence of: (1) Knowledge of Accountants Professional Ethics on the Accounting Students Perception about Creative Accounting and (2) Ethics Orientation on the Accounting Students Perception about Creative Accounting.*

*This research belongs to survey research with questionnaire. This population of this research is 248 Accounting Students of the Faculty of Economics of Yogyakarta State University. The purposive sampling method was employed to obtain the sampel of the research. Sampel of this research were 86 Accounting Students in the Faculty of Economics of Yogyakarta State University that have passed the Intermediate Financial Accounting 1, Intermediate Financial Accounting 2, Auditing 1, Auditing 2, and Business Ethics. Simple Linear Regression technique was employed for first hypothesis and test One Way ANOVA using the General Linier Model was employed for second hypothesis.*

*The result of this research show that: (1) There is influence of Knowledge of Accountants Professional Ethics on the Accounting Students Perception about Creative Accounting, indicated by the significance of 0,005 with coefficient of 0,317 and (2) There is influence of Ethics Orientation on the Accounting Students Perception about Creative Accounting, indicated by the significance of 0,005.*

**Keyword:** *Accounting Students Perception about Creative Accounting, Knowledge of Accountants Professional Ethics, Ethics Orientation, Idealism, Relativism.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*”. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

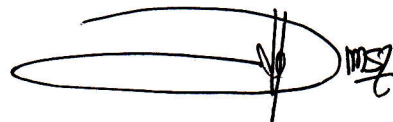
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M. Si., Ak., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, kesabaran, bimbingan, serta ilmu dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi sehingga bisa diselesaikan dengan baik.
4. Mimin Nur Aisyah, S.E., M.Sc., Ak., sebagai dosen narasumber yang telah memberikan saran dan pendapatnya , sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di kampus tercinta.
6. Bapak Indarto Waluyo, M.Acc., CPA., Ak. selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih selama ini sudah membimbing penulis dalam mengambil mata kuliah pada setiap semesternya.
7. Intan, Septi, dan Clara teman satu pembimbing yang selalu mengerjakan bareng-bareng, terimakasih untuk kerjasamanya selama ini.
8. Adit, Danu, Peppy, Icak, dan Firda terimakasih telah membantu dan mengajarkan penulis saat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

9. Alma, Wulan, Anita, Intan, dan seluruh teman-teman Akuntansi B 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-satu, terimakasih telah menemani penulis selama ini. Sukses semua.
10. Keluarga KKN 35ND yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis selama mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.
11. Keluarga HIMA Akuntansi, terimakasih telah mengajarkan banyak hal kepada penulis selama ini.
12. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014 yang telah menjadi responden penelitian, terimakasih untuk kesediaannya membantu penulis dalam mendapatkan data penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta 13 Juni 2017

Penulis,



May Diana Dhamayanti

13812144013

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
1. Manfaat Teoritis .....	12
2. Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b> .....	14
A. Kajian Teori .....	14
1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	14
a. Pengertian Persepsi .....	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	15
c. Pengertian <i>Creative Accounting</i> .....	17
d. Alasan Perilaku <i>Creative Accounting</i> .....	20
e. Metode dalam <i>Creative Accounting</i> .....	22
f. Pola <i>Creative Accounting</i> .....	23
g. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	24
h. Indikator Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative</i> <i>Accounting</i> .....	25
2. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan.....	28
a. Pengertian Pengetahuan .....	28
b. Pengertian Etika .....	30



c. Macam-macam Teori Etika .....	31
d. Golongan Etika.....	33
e. Pengertian Etika Profesi Akuntan .....	34
f. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan.....	35
g. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia .....	36
h. Indikator Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	39
3. Orientasi Etis .....	41
a. Pengertian Orientasi Etis .....	41
b. Indikator Orientasi Etis .....	48
B. Penelitian yang Relevan.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	55
D. Paradigma Penelitian.....	57
E. Hipotesis Penelitian.....	58
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Desain Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	59
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	62
1. Populasi.....	62
2. Sampel.....	63
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	66
G. Uji Coba Instrumen .....	67
1. Uji Validitas .....	67
2. Uji Reliabilitas .....	69
H. Teknik Analisis Data.....	70
1. Statistik Deskriptif .....	70
2. Analisis Kluster Non-Hierarki .....	71
3. Uji Prasyarat Analisis.....	72
a. Uji Normalitas .....	72
b. Uji Linearitas.....	72
c. Uji Asumsi Klasik .....	73
1) Uji Multikolonearitas .....	73
2) Uji Heteroskedastisitas.....	74
4. Uji Asumsi <i>One Way ANOVA</i> .....	74
a. Uji Normalitas .....	75
b. Uji Homogenitas Varians .....	75
c. Random Sampling .....	75
5. Uji Hipotesis .....	76
a. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	76

b. Uji <i>One Way ANOVA</i> .....	77
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	78
A. Deskripsi Data Penelitian .....	78
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	80
C. Analisis Kluster Non-Hierarki .....	90
D. Uji Prasyarat Analisis .....	92
1. Uji Normalitas .....	92
2. Uji Linearitas.....	93
E. Uji Asumsi Klasik.....	94
1. Uji Multikolonearitas .....	94
2. Uji Heteroskedastisitas.....	94
F. Uji Asumsi <i>One Way ANOVA</i> .....	95
1. Uji Normalitas.....	95
2. Uji Homogenitas Varians .....	96
G. Uji Hipotesis .....	96
1. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana .....	97
2. Uji <i>One Way ANOVA</i> .....	99
H. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
I. Keterbatasan Penelitian .....	105
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	107
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	108
1. Dosen .....	108
2. Jurusan Akuntansi .....	109
3. Penelitian Selanjutnya.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	111
<b>LAMPIRAN</b> .....	115

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Forsyth's Philosophy of Ethics Personal .....	47
2. Daftar Populasi Mahasiswa S1 Akuntansi FE UNY .....	62
3. Skala Likert untuk Pengukuran Instrumen Penelitian Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> Pada Kasus A dan Kasus B .....	65
4. Skala Likert untuk Pengukuran Instrumen Penelitian Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis .....	65
5. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen .....	66
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	68
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	70
8. Karakteristik Responden .....	79
9. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	82
10. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	84
11. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	87
12. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	89
13. Hasil Kluster Non-Hierarki .....	91
14. Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	92
15. Hasil Uji Linearitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	93
16. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	94
17. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	95
18. Hasil Uji Normalitas Variabel Orientasi Etis .....	95
19. Hasil Uji Homogenitas Varians Variabel Orientasi Etis .....	96
20. Hasil R <i>Square</i> Hipotesis Pertama .....	97
21. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Hipotesis Pertama .....	98
22. Hasil Uji <i>One Way ANOVA</i> Hipotesis Kedua .....	99



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	16
2. Paradigma Penelitian.....	58
3. <i>Histogram</i> Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> .....	82
4. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accouting</i> .....	85
5. <i>Histogram</i> Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan .....	87
6. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Orientasi Etis .....	90
7. <i>Pie Chart</i> Analisis Cluster Non-Hierarki Variabel Orientasi Etis ....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen .....	116
2. Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	127
3. Hasil Uji Coba Instrumen .....	129
4. Kuesioner Penelitian .....	139
5. Data Penelitian .....	150
6. Deskripsi Data Penelitian .....	159
7. Analisis Kluster Non-Hierarki .....	161
8. Uji Prasyarat Analisis .....	162
9. Uji Asumsi Klasik .....	163
10. Uji Asumsi <i>One Way ANOVA</i> .....	164
11. Uji Hipotesis .....	165

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan Standar Akuntansi dari US GAAP ke IFRS (*International Financial and Reporting Standards*) mengakibatkan aturan-aturan akuntansi menjadi lebih fleksibel. IFRS menggunakan basis *principal-based*, sehingga yang diatur hanya hal-hal yang utama saja. Aturan-aturan yang fleksibel inilah yang menjadi salah satu pendorong terjadinya *creative accounting* (Largay, 2002). Adanya perubahan berbasis *principal-based* ini membuat semakin terbukanya peluang dan inovasi bagi akuntan untuk melakukan pilihan-pilihan alternatif metode akuntansi, karena sesungguhnya Standar Akuntansi telah menyediakan berbagai macam alternatif pilihan untuk digunakan.

*Creative accounting* adalah transformasi akuntansi dalam laporan keuangan dengan menggunakan berbagai alternatif pilihan metode akuntansi, estimasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi (Amat & Gowthorpe, 2004). *Creative accounting* ini masih kontroversial karena dilema etika yang harus dipertimbangkan oleh akuntan profesional ketika menggunakan metode-metode yang digunakan dalam laporan keuangan, karena sesungguhnya praktik *creative accounting* tidak melanggar aturan hukum dan Standar Akuntansi, namun *creative accounting* ini bisa menimbulkan misrepresentasi laporan keuangan (Usurelu et al, 2010). Terdapat perbedaan pendapat mengenai *creative accounting*, apakah merupakan hal yang etis atau tidak etis (Faragalla, 2015). Berdasarkan survey

yang dilakukan Faragalla pada tahun 2015 pada *chartered accountant*, ada 56% responden menyatakan bahwa *creative accounting* adalah hal yang etis dan dapat digunakan namun harus dalam dosis yang tepat dan hanya 33% responden yang menyatakan bahwa *creative accounting* tidak boleh digunakan karena tidak etis.

Isu *creative accounting* semakin diperhatikan oleh publik semenjak muncul berbagai berita mengenai runtuhnya perusahaan-perusahaan terkemuka terkait dengan adanya skandal *fraud* (kecurangan), manipulasi laporan keuangan, kosmetika akuntansi, *earning management*, dan penolakan laporan keuangan. Munculnya berita-berita tersebut membuat kepercayaan pengguna laporan keuangan sebagai hasil dari profesionalisme akuntan menjadi semakin memudar (Adhikara, 2011).

Berawal dari munculnya kasus *Enron* yang merupakan salah satu perusahaan distribusi energi terbesar di Amerika Serikat. *Enron* pernah menjadi satu dari tujuh perusahaan terbesar menurut *Fortune 500*. Kasus *Enron* ini melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik *The Big Five Arthur Andersen*. Mantan *Chief Financial Officer Enron* Andrew Fastow diketahui bersalah dalam skandal manipulasi keuangan *Enron* tahun 2001 lalu, yang menyebabkan perusahaan tersebut menghadapi kebangkrutan terbesar dalam sejarah AS. Kasus *Enron* mulai terungkap pada Desember tahun 2001 dan terus berlanjut pada tahun 2002 yang berimplikasi sangat luas terhadap pasar keuangan global yang ditandai dengan menurunnya harga saham secara drastis di berbagai bursa efek di belahan dunia, mulai dari Amerika Serikat, Eropa,



sampai Asia. Fastow dinilai berperan dalam upaya *Enron* menyembunyikan kerugiannya yang mencapai \$600 juta dengan mencatatnya sebagai keuntungan. Perusahaan Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar US \$31.2 milyar. Selain kasus mengenai *Enron*, ada beberapa kasus lain, misal kasus *Worldcom*, *Lehman Brothers*, *Washington Mutual*, *General Motors*, *CIT*, *MF Global Holdings*, dan lain sebagainya ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), 2009).

Tidak hanya di luar negeri, di Indonesia juga banyak muncul skandal etis profesi akuntan yang merugikan banyak pihak, salah satunya kasus pembobolan di Citibank. Dana nasabah Citibank dibobol oleh mantan *relationship* manajernya yang bernama Malinda Dee. Di luar contoh kasus tersebut ada kasus lain yang juga berkaitan dengan kasus aliran dana Bank Indonesia yang melibatkan mantan gubernur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah. Dalam kasus ini bukan hanya korupsi saja yang dilanggar melainkan ada empat hal yang dilanggar antara lain manipulasi pembukuan, melanggar anti *money laundering* dan *loyal customer*, melanggar undang-undang yayasan, dan isu penyuapan yang diduga untuk aparat hukum ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), 2008).

Selain kasus pada perbankan, terdapat pula beberapa kasus yang terjadi di perusahaan. Salah satu skandal kasus pada PT Kimia Farma Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangannya. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma merupakan kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan dalam laporan

keuangan pada semester 1 tahun 2002. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan terjadi karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan, sedangkan kesalahan penyajian yang berkaitan dengan penjualan disebabkan karena dilakukan pencatatan ganda atas penjualan. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut. Kasus manipulasi juga pernah dilakukan oleh PT Indofarma Tbk yang berupa kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan. Nilai yang disajikan dalam laporan keuangan PT Indofarma pada tahun 2001 lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dilaporkan. Bapepam menemukan bukti-bukti pada PT Indofarma bahwasannya nilai barang dalam prosesnya dinilai lebih tinggi dari nilai seharusnya, yang mengakibatkan harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), 2004). Fenomena-fenomena ini menambah daftar panjang ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan dan menggambarkan bahwa masih banyak akuntan yang melanggar prinsip dasar etika profesi akuntan. Dalam hal ini seharusnya etika menjadi perhatian utama sebelum individu terjun ke dunia akuntan.

Di dalam akuntansi, etika yang menjadi landasan bertindakya akuntan dinamakan sebagai etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan ini diperlukan agar apa yang dilakukan oleh akuntan tidak melanggar etika, karena profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat, dan dirinya sendiri.

Dengan bertindak sesuai dengan etika, maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Mandarwati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Pengetahuan etika yang dimiliki individu akan memberikan informasi-informasi berkaitan dengan aturan etika yang berlaku. Oleh karena itu, seorang yang memiliki pengetahuan etika cenderung akan bersikap atau berperilaku sesuai etika yang diketahuinya. Hasil penelitian yang dilakukan Mandarwati (2014) pada 155 Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY mengenai pengetahuan etika, menunjukkan bahwa terdapat 67 Mahasiswa Akuntansi yang memiliki pengetahuan rendah mengenai pengetahuan etika, 74 Mahasiswa Akuntansi memiliki pengetahuan yang sedang mengenai pengetahuan etika, dan 14 Mahasiswa Akuntansi memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pengetahuan etika. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY cenderung memiliki pengetahuan yang sedang mengenai pengetahuan etika.

Upaya untuk mendukung profesionalisme akuntan, terdapat suatu Kode Etik Akuntan yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dinamakan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (Kode Etik IAI). Kode Etik IAI ini berisi mengenai berbagai aturan etika profesi akuntan yang harus dilakukan profesionalisme akuntan selama melakukan pekerjaannya. Namun,

pada kenyataannya untuk menerapkan etika profesi tersebut tidak mudah, banyak menghadapi tantangan yang cukup berat.

Semakin maraknya skandal yang terjadi dalam suatu profesi, maka akan menimbulkan suatu krisis etis profesional. Terjadinya krisis etis profesional dapat dilihat dari dua aspek orientasi etis, yaitu orientasi idealisme dan orientasi relativisme. Idealisme dan relativisme bukan merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah (Forsyth, 1980).

Sikap idealis itu diartikan sebagai sikap yang tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Individu yang memiliki sifat idealisme yang tinggi cenderung akan bertindak tegas terhadap segala tindakan yang merugikan orang lain (Comunale et al. 2006). Untuk individu yang memiliki sifat idealisme rendah, mereka beranggapan bahwa melanggar etika bisa dilakukan jika pada situasi tertentu. Sedangkan, individu yang memiliki sikap relativisme cenderung melihat keadaan sekitar sebelum pada akhirnya merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Fitria (2015) menyebutkan bahwa individu yang memiliki orientasi relativisme cenderung mengabaikan prinsip dan tidak mempunyai rasa tanggungjawab mengenai hidup individu lain, mereka tidak memperdulikan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Individu yang memiliki relativisme yang rendah akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar prinsip, norma, ataupun hukum universal.

Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan Fitria (2010) menyatakan bahwa idealisme dan relativisme berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai mengenai krisis etika akuntan profesional, yang didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Mandarwati (2014) yang menyatakan bahwa idealisme dan relativisme berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dzakirin (2013) yang menyatakan bahwa idealisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan profesional, sedangkan relativisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan profesional. Hasil penelitian yang dilakukan Dzakirin berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2010) yang menyatakan relativisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan, sedangkan idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Saat ini dirasa sangat perlu untuk mempelajari perilaku para pemimpin di masa mendatang. Menurut Reiss dan Mitra (1998) untuk mempelajari perilaku pemimpin di masa mendatang dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang. Perilaku pada mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak etis pada masa yang akan datang. Perguruan Tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, sehingga Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan tenaga profesional yang

memiliki kualifikasi keahlian sesuai dengan bidang ilmunya dan memiliki perilaku etis yang tinggi (Hastuti, 2007). Penelitian terhadap perilaku etis dan tidak etis mahasiswa dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengembangkan cara agar dapat mengurangi masalah yang akan timbul di masa mendatang ketika para mahasiswa telah bekerja dan dapat digunakan juga untuk mengantisipasi bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh akuntan.

Munculnya kasus-kasus *creative accounting* membuat perlunya penelitian mengetahui persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*, khususnya Mahasiswa Akuntansi yang merupakan calon akuntan di masa mendatang. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana perilaku Mahasiswa Akuntansi di masa mendatang, apakah mahasiswa akan berperilaku etis dengan tidak melakukan *creative accounting* atau mahasiswa akan berperilaku tidak etis dengan melakukan *creative accounting*. Penelitian ini dirasa sangat perlu karena dapat digunakan untuk memperkirakan perilaku akuntan-akuntan di masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Risela (2016) pada 110 Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY menyatakan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai akuntansi kreatif. Dari 110 Mahasiswa Akuntansi, terdapat 5 Mahasiswa Akuntansi yang menilai bahwa praktik akuntansi kreatif di perusahaan sangat etis, 11 Mahasiswa Akuntansi menilai Etis, 37 Mahasiswa Akuntansi menilai Cukup Etis, 41 Mahasiswa Akuntansi menilai Tidak Etis, dan 16 Mahasiswa Akuntansi menilai Sangat Tidak Etis.



Dewi (2010) melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh orientasi etis, gender, dan tingkat pengetahuan mengenai skandal akuntansi terhadap persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana atas perilaku tidak etis akuntan. Hasil penelitian Dewi (2010) menunjukkan bahwa Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana memiliki pengetahuan mengenai skandal akuntansi yang tinggi, idealisme dan relativisme yang tinggi, serta persepsi atas perilaku tidak etis akuntan yang tinggi.

Penelitian ini mengadopsi penelitian yang dilakukan Dewi (2010) dengan beberapa perubahan, dimana variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis digunakan sebagai variabel independen dan variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* digunakan sebagai variabel dependen. Peneliti memilih Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dikarenakan masih relative sedikit penelitian mengenai *creative accounting*. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY. Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY dipilih sebagai sampel dikarenakan UNY merupakan salah satu institusi perguruan tinggi yang mempunyai Prodi Akuntansi yang mempunyai andil dalam membentuk perilaku Mahasiswa Akuntansi sekarang dan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*”. Adanya penelitian ini

diharapkan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menambah penelitian berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan (universitas) dalam mempertimbangkan kurikulum yang dapat membentuk dan mengembangkan faktor-faktor individual sehubungan dengan sikap dan perilaku etis bagi Mahasiswa Akuntansi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan persepsi mengenai *creative accounting*, ada yang mengatakan *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis, tetapi ada yang mengatakan *creative accounting* merupakan tindakan yang etis.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya (Mandarwati, 2014) mengindikasikan bahwa Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY memiliki pengetahuan etika yang sedang.
3. Adanya perbedaan antara beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* seperti Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis, serta tidak memperhatikan faktor lain yang mungkin berpengaruh. Lingkup penelitian dibatasi pada responden Mahasiswa Prodi Akuntansi S1 FE UNY.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*?
2. Bagaimana pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.
2. Mengetahui pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu Akuntansi Keuangan Menengah 1 & 2, Pengauditan 1 & 2, dan Etika Bisnis.
- b. Penelitian diharapkan dapat menjadi wacana atau referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa depan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian diharapkan akan menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dengan mengetahui fakta yang ada dilapangan secara langsung, sehingga dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama ini, serta untuk mengetahui faktor dominan apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*.

#### **b. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan (universitas) dalam mempertimbangkan kurikulum yang dapat membentuk dan mengembangkan faktor-faktor individual sehubungan dengan sikap dan perilaku etis bagi Mahasiswa Akuntansi,

serta memberikan tambahan informasi betapa pentingnya muatan etika di dalam Mata Kuliah Akuntansi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian yang selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

###### **a. Pengertian Persepsi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1061) menyatakan bahwa persepsi adalah hasil dari proses seorang individu untuk mengetahui beberapa hal melalui pancaindera. Mendukung pernyataan tersebut, Dewi (2010) berpendapat bahwa persepsi adalah sebuah aktivitas yang memungkinkan manusia untuk mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepada dirinya melalui pancaindera. Proses terjadinya persepsi menggambarkan bagaimana suatu stimulus (objek, kejadian, maupun orang) yang diterima oleh alat indera yang kemudian diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arti tentang sesuatu hal bagi seorang individu. Proses terjadinya persepsi ini berkaitan erat dengan bagaimana persepsi terbentuk dan bagaimana persepsi mempengaruhi perilaku orang.

Thoha (2012: 141) menyebut persepsi sebagai suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk menghayati persepsi terletak pada pemahaman bahwa persepsi itu bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi, melainkan penafsiran yang unik terhadap situasi. Hapsari (2013) menjelaskan bahwa persepsi

merupakan proses untuk memahami lingkungan yang meliputi, objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Sedangkan, Wati (2015) mengartikan persepsi sebagai suatu kombinasi antara faktor utama dunia luar (stimulus visual) dan diri manusia itu sendiri (pengetahuan sebelumnya).

Arti kata persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia (Ikhsan dan Iskak, 2005: 57). Seorang individu dalam bertindak biasanya didasarkan pada persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu merupakan kenyataan yang sebenarnya atau tidak, karena pada kenyataannya masing-masing individu memiliki persepsinya sendiri-sendiri atas suatu kejadian (Lubis, 2011: 93).

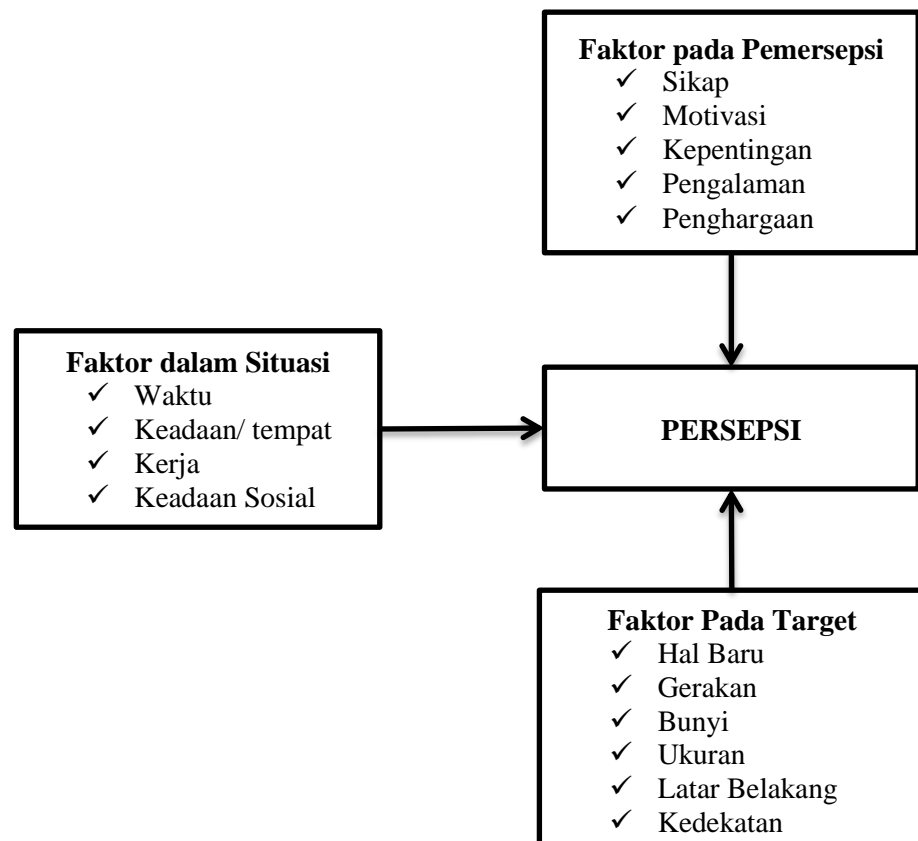
Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwasannya persepsi adalah hasil dari proses memahami lingkungan yang terdiri atas faktor dari dunia luar dan diri individu itu sendiri melalui pancaindranya.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Ikhsan dan Iskak (2005: 57) persepsi dari setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada kerangka ruang dan waktu yang berbeda, sehingga persepsi akan bersifat subjektif dan situasional. Perbedaan ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dalam diri individu (aspek kognitif) dan faktor dari dunia luar (aspek stimulus visual). Robbins (1996) dalam Ikhsan dan Iskak



(2005: 58) menyatakan bahwa persepsi seorang individu terhadap objek yang sama sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti dibawah ini:



Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi menurut gambar diatas dapat dipengaruhi oleh faktor pada pemersepsi, faktor dalam situasi, dan faktor pada target. Salah satu faktor dalam pemersepsi salah satunya adalah sikap. Sikap seseorang terhadap objek akan berbeda-beda, hal inilah yang memunculkan persepsi setiap orang pada dasarnya akan berbeda-beda. Lubis (2011: 93) menjelaskan bahwa yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau

bentuk dari stimuli, melainkan karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimuli. Seseorang yang memiliki sikap yang positif atau bisa dikatakan baik, seringkali memiliki persepsi etis yang lebih tinggi dan hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih etis dalam hal-hal yang dirasa berkaitan dengan kehidupan orang lain. Sebaliknya, jika seseorang memiliki sikap yang negatif atau bisa dikatakan tidak baik, maka mereka seringkali memiliki persepsi etis yang lebih rendah dan mereka cenderung untuk melakukan tindakan yang tidak etis.

c. Pengertian *Creative Accounting*

Sebagai ilmu sosial, akuntansi bukan suatu ilmu yang baku, mutlak, paten, dan tidak mampu berubah, akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki peluang untuk terus berubah, berkembang, dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Pengertian akuntansi dalam beberapa literatur sering didefinisikan sebagai suatu seni di samping definisi-definisi lain yang menyebutkannya sebagai sebuah prosedur, metode, alat, dan lain sebagainya. Sebagai sebuah seni, akuntansi dipersepsikan dalam praktiknya melibatkan banyak pertimbangan nilai yang menuntut keahlian dan pengalaman untuk memilih perlakuan terbaik (Suwardjono, 2005: 11). Seni, menghasilkan sudut pandang yang tidak sama bagi setiap orang, sehingga ada kreativitas dan cita rasa yang dirasakan berbeda bagi masing-masing orang yang mempersepsikan.

Sudut pandang inilah yang mungkin membuat akuntansi menemukan cara kreatifnya untuk berkembang dan menemukan “cita rasa” serta “gaya” seninya sendiri.

Dalam berbagai literatur banyak dijumpai definisi *creative accounting*. Apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *creative accounting* bermakna “Akuntansi Kreatif”. Definisi *creative accounting* menurut Amat dan Gowthorpe (2004) adalah suatu transformasi informasi keuangan dengan menggunakan pilihan/metode, estimasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Amat et al. (1999), yang menyatakan bahwa *creative accounting* merupakan proses transformasi akuntansi dalam laporan keuangan menggunakan berbagai alternatif pilihan metode akuntansi dengan melakukan estimasi (prediksi), rekayasa, manipulasi, serta implementasi pelaksanaan yang diijinkan oleh Standar Akuntansi.

Mendukung pendapat-pendapat sebelumnya, Adhikara (2011) mengartikan *creative accounting* sebagai proses transformasi rekening-rekening keuangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan metode akuntansi dari berbagai macam alternatif pilihan kebijakan akuntansi melalui mekanisme estimasi, *artificial*, dan prediksi dengan cara merekayasa dan memanipulasi, serta implementasi pelaksanaannya yang diijinkan melalui peraturan akuntansi. Proses transformasi inilah yang memberikan keleluasaan

kepada pihak manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi dengan melihat celah dalam peraturan akuntansi sebagai suatu kelemahan yang dapat dimanfaatkan untuk dipilih menjadi alternatif dari berbagai alternatif pilihan yang dapat diambil dalam mekanisme penyusunan dan pelaporan keuangan.

Naser (1993) mendefinisikan *creative accounting* sebagai suatu proses manipulasi figur akuntansi dalam pengambilan keuntungan dari kelemahan peraturan akuntansi dan pemilihan pengukuran serta pengungkapan praktek didalamnya untuk merubah laporan keuangan sesuai dengan apa yang diinginkan. Didukung oleh pendapat Arif, et al. (2014) yang menyebutkan *creative accounting* merupakan proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi *creative accounting* yang ada, maka dapat disimpulkan bahwasannya *creative accounting* adalah suatu proses transformasi laporan keuangan menggunakan alternatif pilihan metode dari berbagai alternatif pilihan yang ada, yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan untuk merubah laporan keuangan sesuai dengan apa yang diinginkan.

d. Alasan Perilaku *Creative Accounting*

*Creative accounting* bukan merupakan hal baru dan timbulnya praktik ini dipicu oleh tekanan bahwa suatu badan usaha merasa harus berada dalam posisi laba untuk menarik investor, kreditor maupun sumber daya (Adhikara, 2011).

Beberapa alasan motivasi yang mendasari perilaku *creative accounting* (Adhikara, 2011), yaitu:

- 1) Konflik yang diciptakan oleh asimetri informasi dan kepemilikan hak istimewa manajemen dengan jauhnya *stakeholders*. Manajemen memilih mengeksploitasi hak istimewa tersebut dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Adanya *creative accounting* akan membantu perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada pengguna dengan berbagai versi, dimana terdapat berbagai macam tindakan rekayasa yang bervariasi dan berbeda yang akan diperlakukan kepada masing-masing pihak. Hal ini membuat pengguna (pihak-pihak berkepentingan) akan memberikan suatu sinyal yang beragam.
- 2) Keberadaan pajak yang dipungut berdasarkan penghasilan (*income*). Pemegang saham dan pekerja yakin bahwa manajemen dapat dengan mudah untuk melaporkan laba yang stabil dan mampu mengantisipasi kenaikan ataupun penurunan penghasilan yang didapat perusahaan. *Creative accounting* akan membantu

manajemen untuk membuat laporan keuangan yang stabil dengan menggunakan alternatif pilihan metode akuntansi yang tepat.

- 3) Konflik kepentingan antara manajer dengan yang pemilik berkaitan dengan adu kepentingan di dalam organisasi. Apabila bentuk perusahaan adalah perorangan yang diatur oleh pemilik, maka *owner-manager* akan melakukan tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, sedangkan manajer perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Ketika pemegang saham memberikan kewenangan kepada manajer perusahaan untuk mengelola aset perusahaan, maka timbul konflik kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan. Pemberian kewenangan tersebut akan membuat manajer perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang telah memberikannya kewenangan mengelola aset perusahaan. *Creative accounting* akan membantu manajer perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan sesuai dengan keinginan pemilik, dimana laporan keuangan dibuat seakan-akan memberikan keuntungan yang besar untuk pihak pemilik, sedangkan kenyataannya yang dimaksimalkan keuntungannya adalah pihak pemegang saham.
- 4) Kosmetika Akuntansi akan membantu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Jika laporan keuangan terlihat baik, maka akan membantu mempertahankan harga saham, membuat tampilan perusahaan resikonya rendah, dan menunjukkan

kecenderungan trend profit yang baik. Hal ini akan membantu perusahaan untuk menaikkan modal dari pengeluaran saham baru, menawarkan kepemilikan saham dalam penawaran *takeover*, dan menolak *takeover* oleh perusahaan lain.

e. Metode dalam *Creative Accounting*

*Creative accounting* menurut Mulford dan Comiskey (2002) adalah permainan angka-angka keuangan yang dilakukan melalui praktik akuntansi kreatif akibat adanya kelonggaran aturan yang dikeluarkan IFRS. *Creative accounting* dapat dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

- 1) *Accrual management* adalah manipulasi laba dengan cara manipulasi *akrual diskresioner*. *Akrual diskresioner* adalah akrual yang digunakan untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan pada laporan keuangan, dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dalam rangka menurunkan atau menaikkan laba.
- 2) *Real activity manipulation* atau manajemen laba melalui aktivitas riil didefinisikan sebagai tindakan mengesampingkan aktivitas operasi normal perusahaan yang dimotivasi oleh keinginan manajemen untuk memberikan pemahaman yang salah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemahaman salah tersebut mengenai pelaporan keuangan tertentu yang dibuat seakan-akan telah dilaksanakan melalui aktivitas operasi normal perusahaan.

3) *Classification shifting* adalah kesalahan klasifikasi *items* di dalam laporan laba rugi. *Classification shifting* dapat juga diartikan menggeser atau merubah biaya inti (harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya umum dan administrasi) ke *special item*. Pergerakan vertikal dari biaya tidak akan mengubah *bottom line earnings* (penghasilan), tetapi hal ini dapat membuat biaya inti menjadi *overstatement*.

f. Pola *Creative Accounting*

Berbagai macam pola yang dilakukan dalam rangka *creative accounting* (Scott, 1997 dalam Adhikara, 2011) sebagai berikut:

- 1) *Taking bath* atau *big bath* merupakan pola yang biasanya terjadi selama ada tekanan organisasional pada saat pergantian manajemen baru. Pola ini mengakui adanya defisit dikarenakan manajemen lama dan manajemen baru ingin menghindari kegagalan tersebut. Pola ini juga mengakui adanya biaya-biaya pada periode mendatang dan kerugian pada periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan serta tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.
- 2) *Income minimization* merupakan pola yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan yang diambil dapat berupa *write-off* (penghapusan) atas



barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, dan lain sebagainya. Penghapusan dilakukan dengan tujuan agar dapat mencapai suatu tingkat *return on assets* yang dikehendaki.

- 3) *Income maximization* merupakan pola yang dilakukan untuk maksimalisasi laba, sehingga nantinya pihak terkait yang melakukan dapat memperoleh bonus yang lebih besar. Laba yang dilaporkan tetap dibawah batas atas yang ditelah ditetapkan.
- 4) *Income smoothing* merupakan cara yang paling populer dan sering dilakukan. Perusahaan-perusahaan melakukannya untuk mengurangi volatilitas laba bersih atau digunakan untuk pelaporan eksternal dengan maksud sebagai penyampaian informasi internal perusahaan kepada pihak eksternal dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan.
- 5) *Timing revenue and expense recognition* merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu. Kebijakan tersebut berkenaan dengan saat atau timing suatu transaksi, seperti adanya pengakuan yang prematur atas penjualan.

g. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Berdasarkan pengertian-pengertian yang ada mengenai persepsi dan *creative accounting*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* adalah suatu hasil dari proses memahami seorang

Mahasiswa Akuntansi mengenai proses transformasi laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan merubah laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Persepsi negatif yang dimiliki mahasiswa mengenai *creative accounting* akan membuat mahasiswa menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap *creative accounting*, maka mahasiswa akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang etis.

h. Indikator Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Lan et al. (2015) dengan beberapa perubahan. Perubahan tersebut berkaitan dengan perubahan jumlah pernyataan pada kuesioner, dikarenakan untuk mengantisipasi responden merasa terbebani dalam melakukan pengisian kuesioner. Indikator dari Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebagai berikut:

1) Kasus A

a) *Income Minimization*

*Income minimization* merupakan salah satu cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi. *Income minimization* dilakukan manajer agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak berkepentingan. Selain

itu, *income minimization* juga dilakukan untuk memudahkan dalam pencapaian anggaran di tahun berikutnya, dengan membebaskan biaya tahun depan di tahun sekarang. Hal tersebut akan berakibat baik, karena dapat mengurangi biaya di tahun depan dan memudahkan manajer dalam mencapai anggaran yang ditetapkan di tahun depan. Walaupun dilakukan penyegeraan biaya, namun pada tahun ini profit sudah melampaui anggaran, sehingga manajer tidak perlu takut bahwa kebijakannya akan mengurangi kinerja mereka. Kebijakan *income minimization* dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tidak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, biaya renovasi perusahaan, atau lain sebagainya.

b) *Income Maximization*

*Income maximization* merupakan salah satu cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Hal ini biasa dilakukan manajer agar memperoleh bonus yang lebih besar. Keberhasilan manajer dalam mencapai anggaran yang ditetapkan merupakan suatu yang harus dicapai, sehingga manajer akan melakukan berbagai cara agar dapat mencapai anggaran yang sudah ditetapkan. *Income maximization* yang dilakukan tetap pada batas atas yang telah ditetapkan. Kebijakan untuk *income maximization* dapat berupa penundaan

*discretionary expenditure*, melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan penjualan, menunda tagihan, dan lain sebagainya.

## 2) Kasus B

### a) Kepentingan Pribadi

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan selalu berupaya untuk memberikan keuntungan yang tinggi untuk dirinya sendiri, bahkan mereka terkadang mengabaikan kerugian yang mungkin terjadi pada pemegang saham. Eksekutif perusahaan seringkali menempatkan orang-orang terdekatnya pada posisi-posisi puncak perusahaan dengan tujuan agar eksekutif dapat mempunyai pengaruh atau kontrol atas setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang dilakukan manajer-manajer puncak. Hal tersebut dilakukan agar setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang diambil akan memberikan keuntungan besar bagi eksekutif perusahaan. Eksekutif perusahaan terkadang membuat ketentuan-ketentuan yang seharusnya tidak boleh dilakukan, demi keuntungan besar yang diharapkan akan didapat oleh perusahaannya.

#### b) Kepentingan Orang Terdekat

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan seringkali mempergunakan jabatannya untuk kepentingan orang-orang terdekatnya. Eksekutif perusahaan sering kali membuat kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk keuntungan orang-orang terdekatnya, misal saja ketentuan-ketentuan mengenai pembelian mobil mewah untuk orang-orang terdekatnya, pemberian gaji yang lebih tinggi untuk orang-orang terdekatnya, pemberian pinjaman dengan syarat yang mudah, dan lain sebagainya.

## 2. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1377) adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal tertentu. Pengertian lain mengatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan pancaindra terhadap objek tertentu yang menjadi dasar dalam manusia bersikap dan bertindak (Dzakirin, 2013).

Gulo (2002: 2) mendefinisikan pengetahuan sebagai semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu. Masalah pengetahuan menurut Gulo (2002: 2) berkisar pada tiga hal, yaitu masalah yang berhubungan dengan “apa pengetahuan” yang disebut *ontologis*, masalah yang berhubungan dengan “bagaimana mengetahui” yang

disebut *epistemologis*, dan masalah yang berhubungan dengan “untuk pengetahuan itu” yang disebut *aksiologis*.

Seseorang memperoleh pengetahuan dengan dua cara (Gulo, 2002: 11), yaitu:

- 1) Melalui orang lain, dimana orang lain memberitahukan kepada seseorang baik secara langsung maupun melalui media dan apa yang diberitahukan tersebut diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Dalam lingkungan keluarga, seseorang akan memperoleh pengetahuan dari orang tuanya sejak lahir hingga dewasa. Dalam pergaulan di masyarakat, seseorang akan banyak memperoleh pengetahuan dari teman atau orang-orang lain yang dijumpai. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini disebut dengan *agreement reality*.
- 2) Pengalaman diri sendiri secara langsung. Banyak orang mengatakan pengalaman adalah guru yang baik. Pengetahuan dari pengalaman diperoleh dengan mempelajari pengalaman dari diri sendiri. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara ini biasa disebut dengan *experiential reality*

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengetahuan adalah informasi yang diketahui seseorang mengenai suatu hal yang merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang nantinya akan menjadi dasar dalam manusia bersikap dan bertindak.

b. Pengertian Etika

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 383) mendefinisikan etika sebagai ilmu tentang segala hal yang dianggap baik dan buruk. Pengertian lain, menyebutkan bahwa etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh individu ke individu lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh individu di dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Amin, 1991: 3). Mendukung pernyataan-pernyataan sebelumnya, Graham (2014: 1) mengartikan etika sebagai sesuatu tentang benar-salah dan baik-buruk dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya, James J. Spillane SJ dalam Supriadi (2006: 7) berpendapat bahwa etika adalah suatu tingkah laku manusia dalam pengambilan keputusan moral, etika ini mengarahkan individu untuk menentukan kebenaran atau kesalahan, serta tingkah laku individu terhadap orang lain.

Etika merupakan tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu (Khomsyah & Indriantoro: 1998). Hampir sama dengan pengertian sebelumnya, menurut Velasques (2002: 7) etika adalah prinsip tingkah laku yang mengatur individu ataupun kelompok.

Bertens (2013: 5) berpendapat pengertian etika dibedakan menjadi tiga. Pertama, kata etika berarti nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Etika bisa dirumuskan juga sebagai suatu sistem nilai yang berfungsi dalam hidup perseorangan ataupun pada taraf sosial. Kedua, etika berarti kumpulan asas atau nilai moral, yang biasanya biasanya disebut dengan kode etik. Ketiga, etika berarti ilmu tentang yang baik atau buruk. Etika dalam arti ketiga ini sering disebut dengan filsafat moral.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya etika adalah landasan individu untuk bertindak mengenai mana yang benar dan mana yang salah, sehingga apa yang dilakukan oleh individu dapat dipandang baik dan diterima oleh masyarakat.

c. Macam-macam Teori Etika

Menurut Ernawan (2011: 12) ada beberapa macam teori etika, antara lain:

1) Teori Etika Deontologi

Menurut teori ini beberapa prinsip moral dikatakan bersifat mengikat. Etika ini menekankan pada kewajiban individu untuk bertindak secara baik. Tindakan yang dikatakan baik itu apabila dilaksanakan berdasarkan kewajiban, terlepas dari tujuan dan akibat dari tindakan yang dilakukan. Teori ini menekankan



kewajiban sebagai tolok ukur bagi penilaian baik atau buruknya perbuatan seorang individu. Yang menjadi tantangan dalam penerapan *deontological* ini adalah menentukan mana tugas, kewajiban, hak, dan prinsip yang didahulukan, sehingga banyak filosof yang menyarankan bahwa tidak semua prinsip *deontological* harus diterapkan secara absolut karena belum tentu mengikat untuk kondisi yang bersifat khusus.

## 2) Teori Etika Teleologi

Etika ini mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai atau berdasarkan konsekuensi yang ditimbulkan dari tindakan. Suatu tindakan dikatakan baik jika bertujuan mencapai sesuatu yang baik atau jika konsekuensi yang ditimbulkannya baik dan berguna. Konsekuensi ini tidak hanya dipandang dari sudut pandang kepentingan sendiri, melainkan juga dipandang dari kepentingan orang lain yang akan individu beri tindakan. Tantangan yang dihadapi adalah sulitnya mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi semua kemungkinan konsekuensi dari keputusan yang diambil.

## 3) Teori Etika Hak

Etika hak berguna untuk mengevaluasi apakah tindakan, perbuatan, dan kebijakan telah tergolong baik atau buruk dengan menggunakan kaidah hak individu. Hak individu dimiliki setiap manusia yang tidak dapat dikorbankan oleh individu lain. Hak ini

adalah hak yang melekat pada setiap individu sejak lahir. Etika hak kadangkala disebut dengan hak manusia. Etika hak merupakan hak yang (a) tidak dapat dicabut ataupun direbut karena sudah ada sejak manusia lahir. (b) tidak tergantung dari persetujuan individu lain, dan (c) merupakan bagian dari eksistensi manusia di dunia.

#### 4) Etika Keutamaan

Etika keutamaan ini mengutamakan pembangunan karakter moral pada diri setiap individu. Nilai moral bukan muncul dalam bentuk aturan yang berupa larangan atau perintah, tetapi muncul dalam bentuk teladan moral nyata yang dipraktekkan dalam masyarakat. Keuntungan teori ini adalah bahwa para pengambil keputusan dapat dengan mudah mencocokkan dengan standar etika komunitas tertentu untuk menentukan sesuatu itu benar atau salah.

#### d. Golongan Etika

Keraf (1998) menjelaskan bahwasannya secara umum etika dibagi atas dua golongan yaitu:

- 1) Etika umum, adalah etika yang berkaitan dengan bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak. Etika ini juga dapat menjadi tolok ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan.
- 2) Etika khusus, adalah penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus terdiri atas tiga

kelompok, yaitu etika individual, etika lingkungan hidup dan etika sosial. Etika individual berkaitan dengan kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Etika individu dapat berpengaruh terhadap persepsi yang dimiliki setiap individu. Etika lingkungan hidup berkaitan dengan kewajiban dan sikap manusia terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Etika sosial berkaitan dengan kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia dengan manusia lainnya. Salah satu bagian dari etika sosial adalah etika profesi, yang termasuk didalamnya ada etika profesi akuntan. Etika profesi menekankan tuntutan terhadap profesi individu sehubungan dengan keahlian dan komitmen moral seperti tanggung jawab, keseriusan, disiplin dan integritas moral (Hastuti, 2007).

e. Pengertian Etika Profesi Akuntan

Etika profesi merupakan aturan khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi yang bersangkutan (Hapsari, 2013). Aturan khusus tersebut biasanya disebut sebagai kode etik. Suatu kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi. Mautz dan Sharaf (1993) menjelaskan bahwa etika profesi akuntan merupakan panduan bagi perilaku akuntan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap klien, masyarakat, anggota profesi dan dirinya sendiri.

Kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis pada suatu profesi sangat penting, karena kepercayaan masyarakat

terhadap profesi akan rusak apabila individu melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis. Jika seorang auditor melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis, maka akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor tersebut (Khomsyah & Indriantoro, 1998).

Menurut Brooks dan Dunn (2012: 147) seorang akuntan profesional diharapkan memiliki keahlian khusus terkait dengan akuntansi dan pemahaman yang lebih tinggi dibidangnya dibanding orang awam. Seorang akuntan profesional juga diharapkan dapat menaati standar-standar khusus yang dikeluarkan oleh badan profesional. Apabila seseorang ingin menjadi seorang akuntan profesional, maka ia harus selalu siap untuk bertindak dengan integritas setiap saat dan dia seharusnya tidak boleh terlibat dalam hal-hal yang keliru atau yang sifatnya ilegal.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya etika profesi akuntan adalah aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengemban profesinya.

f. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui seseorang mengenai suatu hal. Etika profesi akuntan adalah aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengemban profesinya. Berdasarkan pengertian mengenai pengetahuan dan etika profesi akuntan, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengertian dari pengetahuan etika profesi akuntan adalah informasi yang diketahui

oleh seseorang mengenai aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengemban profesinya.

Tingkat pengetahuan etika profesi akuntan yang dimiliki seorang mahasiswa akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap skandal etis pada *creative accounting*. Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa akan mempengaruhi persepsi atau tanggapan mereka mengenai krisis etika akuntan yang terjadi pada saat sekarang (Fitria, 2015). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan etika profesi akuntan yang tinggi, maka akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Pengetahuan etika profesi akuntan yang tinggi akan membuat para mahasiswa bersikap sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku sebagai calon akuntan dimasa yang akan datang.

g. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (Kode Etik IAI) merupakan suatu prinsip moral yang memberi pedoman bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun dilingkungan dunia pendidikan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, sesama rekan akuntan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Bagi akuntan publik sangatlah penting untuk meyakinkan kualitas jasa profesionalnya baik kepada klien, masyarakat atau pemakai jasa profesi lainnya. Agar masyarakat percaya bahwa pekerjaan akuntan publik dikerjakan dengan baik, maka profesi akuntan publik perlu meningkatkan mutu

pemeriksaannya dan melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kode Etik IAI diharapkan dapat membantu para akuntan profesional untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kontribusi akuntan profesional bagi kepentingan masyarakat dan negara. Kode Etik IAI dapat dijadikan panduan dan aturan terhadap seluruh anggota baik yang bekerja sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, di instansi pemerintahan, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya.

Menurut Uty Siswari dalam Wati (2015) tujuan dari adanya Kode Etik IAI sebagai berikut:

- 1) Kode etik menuntun praktik bagaimana memelihara suatu sikap profesional, dimana pengalaman akan membantunya untuk sukses.
- 2) Kode etik membuat klien menyukai bahwa akuntan publik benar-benar melayani mereka dengan baik dan menempatkan pelayanan atas imbalan.
- 3) Kode etik memberikan pihak ketiga yang mengandalkan laporan keuangan untuk percaya bahwa akuntan publik telah mengerjakan pekerjaan sesuai dengan standar yang objektif dan independent dalam mengungkapkan opininya.

Kode Etik IAI saat ini terdiri atas tiga bagian sebagai berikut, (Kode Etik Akuntan Profesional, 2017):

1) Bagian A: Prinsip Dasar Etika

Prinsip dasar etika bertujuan untuk memberikan kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota. Prinsip dasar etika berlaku bagi seluruh anggota. Prinsip dasar etika tersebut terdiri dari lima prinsip yang

terdiri atas integritas (Seksi 110), objektivitas (Seksi 120), kompetensi dan kehati-hatian profesional (Seksi 130), kerahasiaan (Seksi 140), dan perilaku profesional (Seksi 150).

Selain membahas mengenai prinsip dasar etika, pada Bagian A ini juga membahas mengenai pendekatan kerangka konseptual yang nantinya akan diterapkan akuntan profesional dalam (1) mengidentifikasi ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika, (2) mengevaluasi signifikansi ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika, dan (3) menerapkan perlindungan yang tepat untuk menghilangkan dan mengurangi ancaman yang ada sampai tingkat yang dapat diterima.

## 2) Bagian B: Akuntan Profesional di Praktik Publik

Bagian B mengacu pada Bagian B kode etik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia atau apabila tidak diatur, maka mengacu pada *Hanbook of the Code of Ethics for Professional Accountants 2016 edition* yang dikeluarkan oleh IESBA-IFAC.

## 3) Bagian C: Akuntan Profesional di Bisnis

Bagian C menjelaskan mengenai penerapan kerangka konseptual oleh akuntan profesional di bisnis. Bagian ini menjelaskan semua keadaan dan hubungan yang mungkin memunculkan atau dapat memunculkan ancaman yang dihadapi oleh akuntan profesional di bisnis. Akuntan profesional di bisnis dianjurkan untuk mewaspadai keadaan atau hubungan yang dapat memunculkan ancaman. Pada bagian C ini juga menjelaskan mengenai perlindungan yang dapat

menghilangkan atau mengurangi ancaman sampai ketinggian yang dapat diterima.

#### h. Indikator Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Nurlan (2011) dengan perubahan jumlah indikator, karena disesuaikan dengan Kode Etik Akuntan Profesional (2017). Berikut indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1) Integritas (Seksi 110)

Akuntan sebagai seorang profesional harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan menjaga integritasnya setinggi mungkin. Integritas mengharuskan seorang Akuntan untuk bersikap jujur, lugas, dan dalam semua hubungan profesional maupun hubungan bisnis akuntan diharuskan untuk berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Integritas mengharuskan anggota menaati standar teknis dan etika yang menjadi pedomannya. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesionalnya.

##### 2) Objektivitas (Seksi 120)

Dalam melakukan kewajiban profesionalnya, setiap Akuntan wajib menjaga objektivitasnya dan diwajibkan untuk tidak membiarkan adanya bias kepentingan atau pengaruh yang tidak pantas dari pihak lain yang dapat mengurangi pertimbangan profesional atau bisnisnya. Akuntan profesional bekerja dalam



berbagai kapasitas yang berbeda, sehingga akuntan profesional diharuskan untuk menunjukkan objektivitasnya dalam berbagai situasi dan harus tetap melindungi integritas pekerjaannya.

### 3) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional (Seksi 130)

Akuntan dituntut untuk melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan. Akuntan profesional diwajibkan untuk mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesionalnya yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima layanan profesional yang kompeten yang dapat membuat klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya. Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk melaksanakan jasa profesional cermat dan tekun sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang berlaku.

### 4) Kerahasiaan (Seksi 140)

Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi yang diperoleh dari hubungan profesional ataupun bisnis kepada pihak luar tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Prinsip kerahasiaan juga mewajibkan akuntan profesional untuk tidak menggunakan informasi yang diperoleh dari hubungan profesional ataupun bisnis

untuk keuntungan pribadi ataupun pihak ketiga. Keadaan-keadaan dimana akuntan profesional disyaratkan atau dimungkinkan untuk mengungkapkan informasi rahasia, antara lain (1) pengungkapan yang diizinkan oleh hukum dan disetujui oleh klien atau pemberi kerja, (2) pengungkapan yang disyaratkan oleh hukum, dan (3) terdapat tugas atau hak profesional untuk mengungkapkan.

#### 5) Perilaku Profesional (Seksi 150)

Akuntan sebagai seorang profesional dituntut untuk berperilaku konsisten selaras dengan reputasi profesi yang baik. Akuntan diwajibkan untuk mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari perilaku yang dapat mengurangi kepercayaan klien atau pemberi kerja pada profesi. Akuntan profesional selama melakukan pekerjaannya juga dilarang untuk mencemarkan nama baik profesinya.

### 3. Orientasi Etis

#### a. Pengertian Orientasi Etis

Orientasi terdiri dari dua kata, orientasi dan etis yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 383 & 989) orientasi diartikan sebagai suatu peninjauan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar yang mendasari pikiran, perhatian, atau kecenderungan, sedangkan arti kata etis adalah sesuatu yang berhubungan dengan etika dan asas perilaku yang disepakati secara umum. Malia (2010) menyatakan orientasi etis merupakan konsep mengenai kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai etika dalam suatu

kejadian. Orientasi etis juga didefinisikan sebagai suatu pandangan seseorang mengenai etika (Widiastuti, 2015). Adanya orientasi etis yang dimiliki tiap individu maka akan mendorong individu untuk tetap berperilaku etis dan berpersepsi negatif terhadap perilaku tidak etis yang terjadi di dalam lingkungannya (Dewi, 2010). Forsyth (1992) menegaskan bahwa faktor penentu dari perilaku etis seorang individu adalah filosofi moral pribadi mereka masing-masing yang membuktikan bahwa orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme.

Filsafat moral yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku etis individu tersebut maupun terhadap persepsi dalam menafsirkan suatu peristiwa yang terjadi. Orientasi etis yang diinginkan peneliti dalam hal ini merupakan reaksi mahasiswa dalam menanggapi *creative accounting* yang melibatkan profesi akuntan.

#### 1) Idealisme

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 517) mendefinisikan idealisme sebagai aliran ilmu filsafat yang menganggap pikiran atau cita-cita sebagai satu-satunya hal yang benar dan dapat dicamkan serta dipahami. Individu yang memiliki idealisme tinggi selalu dapat menghindari segala hal yang dapat membuat orang lain terganggu. Individu yang berorientasi secara idealis tidak akan memilih perilaku negatif yang dapat mengganggu orang lain (Yendrawati & Marcellia, 2013). Idealisme merupakan

karakteristik orientasi etika yang mengacu pada kepedulian individu terhadap kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Idealisme mengukur sikap perilaku individu untuk tidak melanggar nilai-nilai etika dan menimbulkan kerugian terhadap orang lain (Comunale, 2006). Apabila terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka seorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain (Fitria, 2015). Seorang idealis juga akan sangat memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan, sehingga individu dengan tingkat idealisme yang tinggi cenderung menjadi *whistle blower* (pengungkap dugaan pelanggaran) dalam menghadapi situasi yang di dalamnya terdapat perilaku tidak etis.

Sikap idealisme juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan (Yendrawati & Marcellia, 2013). Individu dengan idealisme rendah atau pragmatis, mengakui adanya prinsip moral tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Terkadang mereka merasakan bahwa beberapa kejahatan sering diperlukan untuk mencapai manfaat secara keseluruhan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya idealisme adalah pandangan dimana seorang individu merasa mengganggu dan merugikan orang lain merupakan hal yang harus dihindari. Seorang idealisme meyakini

bahwa kesejahteraan dari individu lain adalah hal yang harus dihormati.

## 2) Relativisme

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1159) menyatakan bahwa relativisme adalah pandangan bahwa pengetahuan itu dibatasi, baik oleh akal budi yang serba terbatas maupun oleh cara mengetahui yang serba terbatas. Terdapat pula pernyataan, bahwa relativisme adalah sikap penolakan individu terhadap nilai-nilai etika dalam mengarahkan perilaku etis (Syaiikhful, 2007).

Relativisme adalah sebuah teori dimana karena masyarakat yang berbeda memiliki keyakinan etis yang berbeda (Manual, 2014: 20). Teori ini meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok masyarakat memiliki keyakinan etis yang berbeda. Relativisme telah mengingatkan individu bahwa masyarakat yang berbeda memiliki keyakinan moral yang berbeda dan individu hendaknya tidak secara sederhana mengabaikan keyakinan moral. Forsyth (1992) berpendapat bahwa relativisme etis merupakan teori dimana suatu tindakan dapat dikatakan etis atau tidak, benar atau salah tergantung pada pandangan masyarakat itu sendiri. Tidak ada cara yang rasional untuk menentukan apakah sebuah tindakan secara moral benar atau salah, kecuali bertanya apakah dari suatu masyarakat tersebut percaya bahwa tindakan itu secara moral benar atau salah. Dalam penalaran moral seorang individu,

individu harus selalu mengikuti standar moral yang berlaku dalam masyarakat dimanapun ia berada.

Bartens (2013: 120) mengartikan relativisme sebagai suatu pendapat bahwa etika hanya berlaku untuk beberapa orang atau relatif terhadap kelompok tertentu saja dan tidak selalu berlaku. Mendukung pernyataan sebelumnya, Ernawan (2011: 129) menyebut teori relativisme sebagai teori yang berpendapat bahwa etika itu bersifat relatif, jawaban etika tergantung dari situasinya. Dasar pemikiran teori ini adalah bahwa tidak ada kriteria universal untuk menentukan perbuatan etis, karena setiap individu memiliki kriteria sendiri-sendiri dan berbeda. Graham (2014: 5) mendefinisikan relativisme sebagai keyakinan bahwa pandangan-pandangan etis selalu bergantung pada konteks kultural ataupun hal-hal lain, karena pada sesungguhnya tidak ada hal yang mutlak benar ataupun salah atau yang berlaku universal. Perbedaan ini bukan hanya terjadi dalam kelompok-kelompok manusia, namun hal ini juga dapat ditemukan pada individu. Mendukung pernyataan tersebut, Sudarminta (2013: 27) menjelaskan bahwa relativisme adalah suatu paham dimana tidak ada norma moral yang berlaku umum untuk semua bangsa dan semua wilayah.

Dari pernyataan-pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa relativisme merupakan pandangan dimana tidak ada standar etis yang secara absolut benar dan diterapkan atau

harus diterapkan oleh individu atau suatu masyarakat. Relativisme percaya bahwa sesuatu kadang benar bagi individu di suatu masyarakat tertentu jika sesuai dengan standar moral mereka dan juga bisa dikatakan salah bagi individu lain jika sesuatu tersebut tidak sesuai dengan standar moral masyarakat dimana individu tersebut berada.

Individu yang memiliki tingkat relativisme tinggi menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sehingga ketika bertindak tidak bermoral terhadap individu lain mereka akan mempertimbangkan situasi dan kondisi individu tersebut dibandingkan prinsip etika yang telah dilanggar. Oleh karena itu, individu dengan tingkat relativisme tinggi cenderung menolak gagasan mengenai kode moral, sedangkan individu dengan relativisme rendah hanya akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar pada prinsip, norma, ataupun hukum universal.

Beberapa pokok pemikiran mengenai paham relativisme moral (Sudarminta, 2013: 28), sebagai berikut:

- a) Setiap masyarakat dan kebudayaan mempunyai aturan atau norma moral yang berbeda dengan masyarakat dan kebudayaan lain.
- b) Tidak ada norma moral yang berlaku umum dan mutlak bagi semua masyarakat dan kebudayaan.
- c) Tidak ada tolok ukur penilaian moral yang bersifat objektif dan netral, sehingga tidak dapat dipakai untuk menilai bahwa norma moral dalam masyarakat dan kebudayaan tertentu lebih baik atau lebih benar dari norma moral dalam masyarakat dan kebudayaan lain.

- d) Norma moral yang berlaku dalam masyarakat kita hanyalah salah satu norma yang ada di dunia ini dan tak bisa dinyatakan sebagai norma yang lebih benar dari yang lain.
- e) Kebenaran atau kekeliruan suatu tindakan, baik/buruknya suatu perilaku, dinilai berdasarkan norma yang berlaku dalam masyarakat tempat keputusan moral atau tindakan itu diambil dan tempat perilaku itu dinilai. Apabila norma yang berlaku menyatakan bahwa tindakan itu benar atau perilaku orang yang bersangkutan dipandang baik, maka tindakan itu memang benar atau perilakunya memang baik.
- f) Kita mesti bersifat toleran terhadap kebiasaan dan praktik-praktik hidup yang berbeda dengan apa yang ada dalam masyarakat kita sendiri, kita tidak boleh menilai bahwa pola pikir atau pola tingkah laku suatu bangsa tertentu keliru karena tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat kita.

Idealisme dan relativisme bukan merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah. Menurut Forsyth (1980) terdapat empat kategori filosofi etis pribadi yang terbentuk dari sifat idealisme dan relativisme yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Forsyth's Philosophy Etis Personal (PEP's)

I D E A L I S M E	RELATIVISME		
	<u>High</u>	<u>High</u>	<u>Low</u>
		<i>Situationist</i> Menolak hukum moral, mendukung analisis individualis terhadap setiap tindakan dalam setiap situasi	<i>Absolutists</i> Mengasumsikan bahwa hasil terbaik selalu dapat dicapai dengan mengikutsertakan aturan moral universal
	<u>Low</u>	<i>Subjectivist</i> Penilaian berdasarkan nilai- nilai pribadi dan perspektif diri dibandingkan prinsip moral universal, relativistik	<i>Exceptionist</i> Moral secara mutlak digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan etis, namun secara pragmatis berasumsi bahwa terbuka untuk melakukan pengecualian terhadap standar yang berlaku

Sumber: Forsyth (1980)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwasannya ada empat klasifikasi orientasi etika. Pertama, apabila idealisme dan relativisme



sama-sama tinggi, maka termasuk dalam kategori *Situationalists*. Kedua, apabila idealisme rendah dan relativisme tinggi, maka termasuk dalam kategori *Subjectivist*. Ketiga, apabila idealisme tinggi dan relativisme rendah, maka termasuk dalam kategori *Absolutists*. Keempat, apabila idealisme rendah dan relativisme rendah, maka termasuk dalam kategori *Exceptionists* (Forsyth, 1980).

b. Indikator Orientasi Etis

Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Greenfield et.al (2007) dengan perubahan jumlah indikator, dikarenakan satu indikator tidak sesuai dengan variabel orientasi etis sehingga tidak dipergunakan. Dua variabel yang dipergunakan tersebut merupakan dua karakteristik orientasi etis yang dijelaskan sebelumnya, yaitu:

- 1) Idealisme, merupakan pandangan dimana seorang individu merasa mengganggu, merugikan, atau membahayakan orang lain merupakan hal yang harus dihindari. Seorang yang idealis akan menghormati martabat dan kesejahteraan dari individu lain. Apabila terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif, maka individu yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain.
- 2) Relativisme, merupakan pandangan dimana tidak ada standar etis yang bersifat absolut benar dan harus diterapkan oleh individu atau suatu masyarakat. Seorang yang relativisme meyakini bahwa

masyarakat yang berbeda memiliki keyakinan etis yang berbeda. Suatu tindakan dikatakan etis atau tidak etis tergantung pada pandangan masyarakat itu sendiri, terkadang suatu tindakan dikatakan etis bagi individu disuatu masyarakat tertentu jika tindakan tersebut sesuai dengan standar moral masyarakat mereka dan tindakan bisa dikatakan tidak etis bagi individu lain apabila tindakan tersebut tidak sesuai dengan standar moral masyarakat di tempat mereka. Relativisme percaya apabila etika itu bersifat relatif, dimana jawaban etika tergantung dari situasi yang ada.

## **B. Penelitian yang Relevan**

### **1. Herwinda Nurmala Dewi (2010)**

Penelitian Dewi (2010) berjudul “Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Universitas Kristen Satya Wacana)”. Penelitian Dewi (2010) bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari orientasi etis, gender, dan tingkat pengetahuan mengenai skandal akuntansi terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Populasi dalam penelitian Dewi (2010) adalah seluruh Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Sampel yang diambil berasal dari Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan telah mengambil mata kuliah Auditing 1.

Hasil dari penelitian Dewi (2010) adalah bahwa hal yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap perilaku tidak etis akuntan adalah relativisme dan tingkat pengetahuan. Idealisme dan gender tidak

berpengaruh pada persepsi mahasiswa terhadap perilaku tidak etis akuntan.

Perbedaan penelitian (2010) dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Variabel independent pada penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, sedangkan pada penelitian Dewi (2010) variabel independennya adalah persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis Akuntan. Tempat pada penelitian ini adalah Akuntansi FE UNY, sedangkan pada penelitian Dewi (2010) berada di Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana.

## 2. Mella Fitria (2015)

Penelitian Fitria (2015) berjudul “Pengaruh Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntansi Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)”. Penelitian Fitria (2015) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh orientasi idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan akuntansi, dan gender terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional. Populasi dalam penelitian Fitria (2015) adalah seluruh Mahasiswa Akuntansi perguruan tinggi di Padang, dengan sampel Mahasiswa Akuntansi yang terdaftar pada 4 perguruan tinggi (universitas) dan yang bersedia menjadi responden sebanyak 128 mahasiswa.

Hasil dari penelitian Fitria (2015) adalah variabel idealisme berpengaruh signifikan negatif, variabel relativisme berpengaruh signifikan positif, dan variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional. Mahasiswa Akuntansi perempuan pada penelitian Fitria (2015) cenderung lebih tegas terhadap krisis etika akuntan profesional.

Perbedaan penelitian Fitria (2015) dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, sedangkan penelitian Fitria (2015) tidak menggunakan variabel tersebut. Variabel independent pada penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, sedangkan pada penelitian Fitria (2015) variabel independennya adalah terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang krisis etika akuntansi profesional. Tempat pada penelitian ini adalah Akuntansi FE UNY, sedangkan pada penelitian Fitria (2015) berada di Akuntansi di 4 perguruan tinggi di Padang.

### 3. Revita Mardawati (2014)

Penelitian Mardawati (2014) berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Penelitian Mardawati (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh idealisme, relativisme, dan pengetahuan etika

terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan, serta perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan atas perilaku tidak etis akuntan. Populasi dalam penelitian Mandarwati (2014) adalah 281 Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi UNY. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 155 mahasiswa.

Hasil dari penelitian Mandarwati (2014) adalah idealisme berpengaruh negatif dan relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang sama atas perilaku tidak etis akuntan. Pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Orientasi etis (idealisme dan relativisme) dan pengetahuan etika bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Perbedaan penelitian Mandarwati (2014) dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Variabel independen pada penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, sedangkan pada penelitian Mandarwati (2014) variabel independennya adalah persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian Mandarwati (2014) menggunakan *stratified purposive random sampling*.

4. M. Khairul Dzakirin (2013)

Penelitian Dzakirin (2013) berjudul “Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional”. Penelitian Dzakirin (2013) bertujuan untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Akuntansi terkait dengan krisis etika yang terjadi dalam lingkup akuntan khususnya dalam kasus pelanggaran kode etik yang melibatkan akuntan. Populasi dalam penelitian Dzakirin (2013) adalah seluruh mahasiswa Jurusan Akuntansi dari dua universitas di Malang, yaitu Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 143 mahasiswa.

Hasil dari penelitian Dzakirin (2013) adalah idealisme dan tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai krisis etika akuntan profesional. Namun, relativisme dan gender tidak mempunyai pengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai krisis etika akuntan profesional.

Perbedaan penelitian Dzakirin (2013) dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Variabel independen pada penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, sedangkan pada penelitian Dzakirin (2013) variabel independennya adalah persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai krisis etika akuntan profesional. Tempat pada penelitian ini adalah Akuntansi FE UNY, sedangkan pada

penelitian Dzakirin (2013) berada di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang.

5. Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia , dan Nurul Herawati (2014)

Penelitian Arif et.al (2014) berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik *Creative Accounting*”. Penelitian Arif et.al (2014) bertujuan untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang praktik *creative accounting* ditinjau dari teori etika bisnis.

Hasil dari penelitian Arif et.al (2014) menunjukkan bahwa *creative accounting* tidak dapat diterima dari teori etika deontologi, teori etika utilitarianisme, dan teori etika egoisme etis. Mahasiswa juga menganggap bahwa *creative accounting* adalah perbuatan yang tidak etis.

Perbedaan penelitian Arif et.al (2014) dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian Arif et.al (2014) menggunakan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini mengambil data dengan menyebar kuesioner, sedangkan penelitian Arif et.al (2014) mengambil data dengan melakukan wawancara. Tempat yang digunakan juga berbeda, pada penelitian ini di Akuntansi FE UNY, sedangkan pada penelitian Arif et.al (2014) berada di Akuntansi FE Universitas Trunojoyo Madura.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan merupakan informasi yang diketahui oleh seseorang mengenai aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengemban profesinya. Etika profesi akuntan diperlukan, karena digunakan untuk pegangan Akuntan dan digunakan untuk memecahkan masalah kompleks yang terjadi dalam profesi Akuntan. Mandarwati (2014) menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan etika terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Pengetahuan etika yang dimiliki individu akan memberikan informasi berkaitan dengan etika yang berlaku.

Semakin luas Pengetahuan Etika Profesi Akuntan seorang Mahasiswa Akuntansi, maka mahasiswa akan cenderung bersikap lebih bijaksana dalam menanggapi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi disekitarnya. Mahasiswa yang memiliki Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang luas akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis dan memiliki kemungkinan yang rendah untuk melakukan praktik *creative accounting*. Mahasiswa yang memiliki Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang relatif sedikit akan cenderung memberikan respon yang sebaliknya, mahasiswa akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang etis dan kemungkinan



mahasiswa untuk melakukan praktik *creative accounting* semakin tinggi. Sehingga, terdapat dugaan bahwa Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dapat berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

## 2. Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Orientasi Etis adalah pandangan mengenai kemampuan individu dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan etika dalam setiap tingkah lakunya. Orientasi Etis dikendalikan oleh dua faktor yaitu idealisme dan relativisme. Seorang individu yang memiliki idealisme tinggi mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang dapat dihindarkan dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Individu yang memiliki tingkat relativisme tinggi akan menganggap bahwa tindakan moral tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat, sebelum akhirnya bertindak atau merespon suatu kejadian yang melanggar etika.

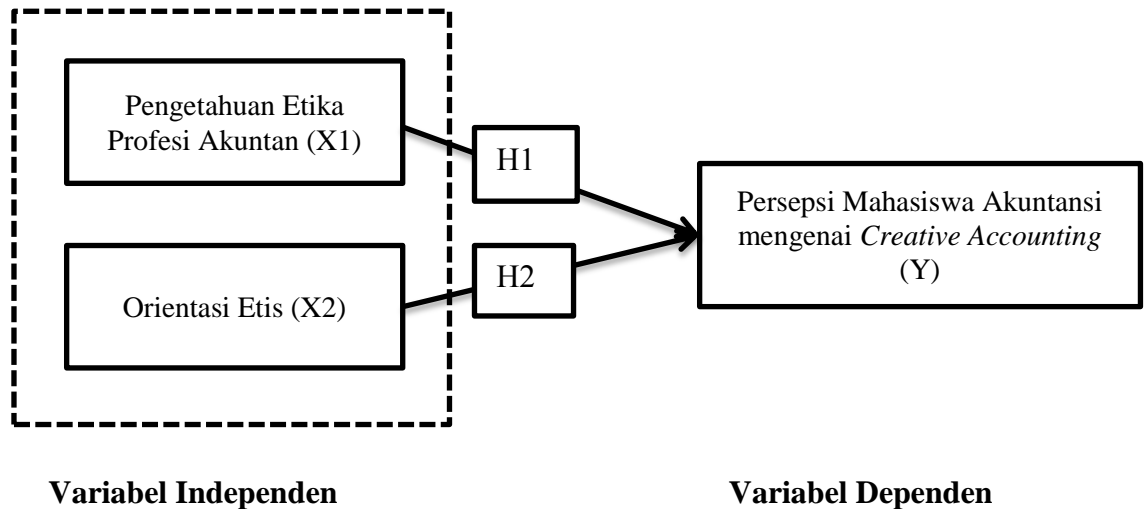
Fitria (2015) menemukan bahwa tingkat idealisme mahasiswa signifikan negatif terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang krisis etika akuntan profesional dan relativisme mahasiswa signifikan positif terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang krisis akuntan profesional. Mahasiswa Akuntansi dengan idealisme tinggi akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis, sedangkan mahasiswa dengan relativisme tinggi akan menilai praktik *creative*

*accounting* sebagai praktik yang etis. Semakin tinggi idealisme mahasiswa, maka semakin rendah kemungkinannya untuk mahasiswa tersebut melakukan praktik *creative accounting*. Sebaliknya, semakin tinggi relativisme mahasiswa, maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa tersebut untuk melakukan praktik *creative accounting*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwasannya mahasiswa memiliki dua kecenderungan yaitu cenderung idealisme atau cenderung relativisme. Sehingga, terdapat dugaan bahwa Orientasi Etis dapat berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011: 42). Dari kerangka penelitian yang sudah dijelaskan dapat dibuat suatu paradigma penelitian untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu antara Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis dengan variabel dependen yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

H2: Orientasi Etis berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian Kuantitatif, dimana penelitian ini bersifat untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai proses yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat yang digunakan untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Darmawan, 2013: 37).

Dari jenis penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Causal Comparatif* karena mencari tahu hubungan sebab akibat antar variabel dependen dengan variabel independen dan menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini melihat hubungan sebab akibat antara independen berupa Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis dengan variabel dependen berupa Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai April 2017.

##### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah atribut suatu objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Pada penelitian Pengaruh Pengetahuan

Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* terdapat dua variabel independen yaitu Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis, serta satu variabel dependen yaitu Persepsi Mahasiswa mengenai *Creative Accounting*. Definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative accounting* adalah suatu hasil dari proses memahami seorang Mahasiswa Akuntansi mengenai proses transformasi laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi dengan tujuan merubah laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan.

Pernyataan dalam kuesioner akan dinilai menggunakan skala *Likert* dengan empat skala. Instrumen yang digunakan pada kuesioner Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* diambil dan dimodifikasi dari model kuesioner yang dibuat oleh Lan et al., (2015). Indikator yang digunakan antara lain, pada Kasus A indikatornya adalah *income minimization* dan *income maximization*, sedangkan pada Kasus B indikatornya kepentingan pribadi dan kepentingan orang terdekat.

2. Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan adalah informasi yang diketahui oleh seseorang mengenai aturan khusus yang menjadi pegangan berperilaku akuntan dalam mengemban profesinya.

Pernyataan dalam kuesioner akan dinilai menggunakan skala Likert dengan empat skala. Pernyataan yang digunakan pada kuesioner Pengetahuan Etika Profesi Akuntan diambil dan dimodifikasi dari kuesioner pada penelitian yang dilakukan oleh Andi (2011). Indikator pengetahuan etika profesi akuntan disesuaikan dengan prinsip dasar etika pada Kode Etik Akuntan Profesional (2017). Indikator yang digunakan antara lain integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional.

### 3. Orientasi Etis

Orientasi Etis adalah pandangan mengenai kemampuan individu dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan etika dalam setiap tingkah lakunya. Orientasi Etis dikendalikan oleh dua karakter yaitu Idealisme dan Relativisme. Idealisme adalah pandangan dimana seorang individu merasa mengganggu dan merugikan orang lain merupakan hal yang harus dihindari, karena kesejahteraan dari individu lain adalah hal yang harus dihormati. Relativisme adalah pandangan dimana tidak ada standar etis yang secara absolut benar dan diterapkan atau harus diterapkan terhadap seorang individu atau masyarakat, karena Relativisme percaya bahwa sesuatu kadang benar bagi individu di suatu masyarakat tertentu jika sesuai dengan standar moral mereka dan juga bisa dikatakan salah bagi individu lain jika sesuatu tersebut tidak sesuai dengan standar moral masyarakat dimana individu tersebut berada.

Pernyataan dalam kuesioner akan dinilai menggunakan skala *Likert* empat skala. Pernyataan-pernyataan pada kuesioner diambil dan dimodifikasi dari kuesioner pada penelitian Greenfield et al., (2007). Indikator yang digunakan antara lain Idealisme dan Relativisme.

Orientasi Etis dibuat dua kluster menggunakan Analisis Cluster Non-Hierarki. Mahasiswa Akuntansi nantinya akan dikategorikan menjadi dua kluster yaitu Kluster Idealisme dan Kluster Relativisme. Pengkategorian ini nantinya digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan Mahasiswa S1 Akuntansi FE UNY yang termasuk dalam kategori Idealisme maupun kategori Relativisme. Cluster yang dibuat akan menggunakan pengkodean 1 untuk Idealisme dan 2 untuk Relativisme.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY yang berjumlah 248 mahasiswa.

Tabel 2. Daftar Populasi Mahasiswa S1 Akuntansi FE UNY

Jumlah Mahasiswa Akuntansi angkatan 2013	64 Mahasiswa
Jumlah Mahasiswa Akuntansi angkatan 2014	83 Mahasiswa
Jumlah Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	101 Mahasiswa
<b>JUMLAH</b>	248 Mahasiswa

Sumber: Admin Akuntansi UNY

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada dasarnya memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2002: 78). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah suatu teknik dimana dalam penentuan sampelnya menggunakan pertimbangan tertentu dari peneliti (Sugiyono, 2011: 85).

Dalam penelitian ini, responden yang dipilih sebagai sampel penelitian harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, mahasiswa Prodi S1 Akuntansi yang aktif pada saat kuisioner disebarkan. Kedua, Mahasiswa Akuntansi (responden) yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Pengauditan 1, Pengauditan 2, dan Etika Bisnis. Jika dilihat dari kriteria tersebut, maka ada 86 mahasiswa yang dijadikan sampel yaitu Mahasiswa Akuntansi angkatan 2013 berjumlah 25 mahasiswa dan angkatan 2014 berjumlah 61 mahasiswa.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel penelitian yang diamati (Sugiyono, 2011: 102). Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian ini jumlah instrumen yang digunakan ada tiga, satu instrumen untuk variabel dependen yaitu Persepsi Mahasiswa mengenai



*Creative Accounting* dan dua instrumen untuk variabel independen yaitu Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen kuesioner yang item-item pernyataannya diambil dan dimodifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *Likert* untuk pengukuran variabel-variabelnya. Skala *Likert* yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011: 93). Skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur semua variabel yang ada.

Pengukuran variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* menggunakan empat skala dengan dua kasus yaitu Kasus A dan Kasus B. Empat skala tersebut antara Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3. Skala *Likert* untuk Pengukuran Instrumen Penelitian Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* pada Kasus A dan Kasus B

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Pengukuran variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis menggunakan empat skala. Empat skala tersebut, antara lain Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju.

Tabel 4. Skala *Likert* Untuk Pengukuran Instrumen Penelitian Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

No	Variabel	Indikator	No Butir	Referensi
1	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	Kasus A		Lan <i>et al.</i> , (2015)
		1. <i>Income Minimization</i>	1	
		2. <i>Income Maximization</i>	2, 3a, 3b, 4	
		Kasus B		
		1. Kepentingan Pribadi	1, 4	
		2. Kepentingan Orang Terdekat	2, 3	
2	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	1. Integritas	1, 2*, 3	Andi (2011)
		2. Objektivitas	4, 5*, 6	
		3. Kompetensi dan Kehati-hatian	7, 8, 9*	
		4. Kerahasiaan	10, 11, 12	
		5. Perilaku Profesional	13, 14*, 15	
3	Orientasi Etis	1. Idealisme	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Greenfield et al., (2007)
		2. Relativisme	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	

Keterangan: \* Item pernyataan negatif

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2011: 142) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang telah disiapkan dibagi secara langsung kepada responden sampel dari populasi penelitian. Kuesioner ini dibagi secara

langsung dikarenakan ruang lingkup penelitian terjangkau oleh peneliti. Kuesioner yang disebarkan berisi berbagai pernyataan kepada responden mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Orientasi Etis. Masing-masing variabel memiliki jumlah pernyataan yang berbeda-beda. Pengumpulan data dilaksanakan pada Februari 2017 sampai Maret 2017.

#### **G. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan agar instrumen dapat diandalkan dan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Apabila instrumen sudah terbukti valid dan reliabel, instrumen tersebut bisa digunakan dalam pengambilan data penelitian yang sesungguhnya. Penggunaan instrumen tersebut diharapkan mampu menghasilkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap 30 mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta selain responden untuk sampel.

##### **1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2011: 121) instrumen yang valid adalah instrumen yang bila digunakan untuk mendapatkan data, maka dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (valid). Hasil penelitian yang valid terlihat dari adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian dapat menggunakan teknik korelasi *product momen* dari *Pearson* dengan ketentuan jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dinyatakan valid, rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  : Jumlah subjek

$\sum x_i y_i$  : Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum x_i$  : Jumlah nilai X

$\sum y_i$  : Jumlah nilai Y

$\sum x_i^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum y_i^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

(Sugiyono, 2011: 183)

Analisis ini dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing skor item pernyataan dengan skor total. Uji ini dilakukan untuk mengukur akurasi instrumen penelitian yang digunakan. Kriteria dikatakan valid jika koefisien  $r_{hitung}$  melebihi atau sama dengan  $0,361 \ r_{tabel}$ . Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari  $r$  kritis, sehingga pernyataan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai. Berikut hasil dari Uji Validitas untuk setiap variabel:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nomor Butir Valid	Nomor Butir Tidak Valid
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	1, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, dan 15	2, 3, 5, 9, dan 14
Orientasi Etis	1, 2, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20	3, 5, 8, 10, 11, dan 19

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen dapat dilihat bahwa butir pernyataan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 2, 3, 5, 9, dan 14, sedangkan butir pernyataan yang digunakan adalah nomor 1, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, dan 15. Pada butir pernyataan Orientasi Etis terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 3, 5, 8, 10, 11, dan 19, sedangkan butir pernyataan yang digunakan adalah nomor 1, 2, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20. Uji validitas pada butir pernyataan variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis ada yang dikatakan tidak valid, dikarenakan terdapat butir pernyataan yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,361.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011: 121). Hasil penelitian yang reliabel terlihat dari adanya kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{\kappa}{\kappa - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*  
 $k$  : Jumlah item pertanyaan yang diuji  
 $\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varian skor item  
 $\sigma^2 t$  : Varian skor-skor tes

Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally (1994) dalam Ghozali (2011: 48)). Jika nilai *Cronbach Alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel dikarenakan responden tidak memberikan jawaban yang konsisten terhadap pernyataan. Cara yang dapat digunakan untuk menaikkan nilai *Cronbach Alpha* yaitu dengan membuang jawaban responden yang tidak konsisten. Berikut hasil Uji Reliabilitas masing-masing variabel dengan mengeluarkan butir pernyataan dari masing-masing variabel yang tidak valid:

Table 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	0,890	Reliabel
Orientasi Etis	0,822	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna mengenai variabel-variabel penelitian yang pada penelitian ini terdiri atas Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan. Data yang disajikan pada Statistik Deskriptif antara lain dalam bentuk ukuran pemusatan data (Mean, Median, Dan Modus), Standar Deviasi, maksimum, minimum, tabel, serta grafik (Histogram dan Pie).

- a. Penentuan kelas interval dan distribusi frekuensi berdasarkan rumus

*Sturges*

$$\text{Jumlah Kelas} = 1 + 3.3 \log n$$

$$\text{Rentang Data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas interval}$$

- b. Identifikasi Kecenderungan Variabel

Pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Mencari kategori indikator:

$$\text{Tinggi} : > \{Mi + 1 (SDi)\}$$

$$\text{Sedang} : \{Mi - 1 (SDi)\} \text{ s/d } \{Mi + 1 (SDi)\}$$

$$\text{Rendah} : < \{Mi - 1 (SDi)\}$$

## 2. Analisis Kluster Non-Hierarki

Analisis Kluster merupakan analisis yang bertujuan untuk mengelompokkan objek atas kesamaan karakteristik yang dimiliki. Analisis Kluster ini dibedakan menjadi dua macam yaitu Analisis Kluster Hierarki dan Analisis Kluster Non-Hierarki. Pada penelitian ini yang digunakan adalah Analisis Kluster Non-Hierarki. Analisis Kluster Non-Hierarki adalah analisis yang metode pengelompokkannya dengan menentukan banyak kluster terlebih dahulu. Setelah ditentukan jumlah kluster yang ditentukan, maka proses cluster dilakukan dengan menggunakan *K-Means Cluster*. Penelitian ini menggunakan Analisis



Kluster Non-Hierarki untuk membagi Orientasi Etis menjadi dua kluster, yaitu Kluster Idealisme dan Kluster Relativisme. Pengkodean yang dilakukan yaitu 1 untuk Kluster Idealisme dan 2 untuk Kluster Relativisme.

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 29). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Distribusi data yang normal jika digambarkan dengan grafik poligon akan menyerupai bel atau lonceng. Alat Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan penggunaan taraf signifikan sebesar 5%. Jika nilai sig. (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika sig. (p) < 0,05; maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear (garis lurus). Linearitas diketahui dengan mencari nilai *Deviation from Linearity*. Kriteria variabel penelitian dikatakan memiliki hubungan linear apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Rumus yang digunakan untuk menghitung hubungan linearitas sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RS_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat garis regresi

$RS_{res}$  : Rerata kuadrat residu

- c. Uji Asumsi Klasik  
1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model persamaan ditemukan adanya korelasi antara variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2011: 105). Korelasi yang ada antar variabel independen sebaiknya kecil, karena makin kecil korelasi antara variabel independen maka makin baik untuk model regresi yang dipergunakan.

Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* pada tabel “*Coefficient*” atau dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- a) Jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  atau  $VIF \leq 10,0$ ; maka tidak ada korelasi antara variabel bebas, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10,0$ ; maka ada korelasi antara variabel bebas, yang berarti terjadi multikolinearitas.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi.

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t \quad (\text{Ghozali, 2011: 142})$$

Jika variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011: 143)

## 4. Uji Asumsi *One Way ANOVA*

*ANOVA* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen yang menggunakan skala metrik dengan satu variabel atau lebih variabel independen yang menggunakan skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua (Ghozali, 2011: 68). Penelitian ini akan menggunakan *One Way ANOVA* untuk menguji hipotesis kedua. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan *One Way ANOVA* maka perlu dipenuhi beberapa syarat yaitu data

berdistribusi normal, data harus homogen, dan pengambilan sampel dilakukan secara acak.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 29). Suatu variabel dependen harus terdistribusi secara normal dalam setiap kategori variabel independen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan *One Way ANOVA*. Alat uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan penggunaan taraf signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi  $>0,05$ ; maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $<0,05$ ; maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Suatu variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Untuk menguji Homogenitas Varians dilakukan uji *Levene's Test*. Apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kategori variabel independen memiliki varians yang sama (homogen).

c. Random Sampling

Untuk tujuan menguji signifikansi, maka sampel dalam kelompok perlakuan harus diambil secara random. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok perlakuan dapat diperbandingkan.

## 5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yang biasanya berhubungan dengan variabel independen terhadap variabel dependen (Darmawan, 2013: 54). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Linear dan *One Way ANOVA*. Analisis Regresi Linear berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen. Sedangkan, *One Way ANOVA* berfungsi untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal). Variabel independen dari penelitian ini adalah Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis, sedangkan untuk variabel dependennya adalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana digunakan untuk melakukan pengujian hubungan sebab akibat antara 1 variabel independen (faktor penyebab) terhadap 1 variabel dependen (faktor akibat). Faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan *predictor*, sedangkan faktor akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan *response*.

Berikut model persamaan Regresi Linear Sederhana pada X1:

$$Y' = a + bX_1 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y' : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

X1 : Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : error

b. Uji *One Way ANOVA*

*ANOVA (Analysis of Variance)* digunakan untuk menganalisis variabel yang berupa skala metrik dengan beberapa variabel yang berupa skala nonmetrik atau katagorikal. Penelitian ini menggunakan uji *One Way ANOVA* untuk menguji hipotesis, dikarenakan terdapat satu variabel dependen dan satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Apabila hasil pengujian menghasilkan signifikansi <0,05 maka hipotesis dapat diterima dan didukung, sedangkan apabila signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak dan tidak didukung (Ghozali, 2011: 75). Berikut model persamaan Uji *One Way ANOVA* pada X2:

$$Y' = bX_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y' : Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

X2 : Orientasi Etis

b : Koefisien regresi

e : error

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi UNY dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung kepada responden penelitian. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 & 2, Pengauditan 1 & 2, dan Etika Bisnis. Berdasarkan ketentuan tersebut terdapat 117 mahasiswa yang memenuhi syarat untuk menjadi responden dari penelitian ini. Responden tersebut terdiri atas Mahasiswa Akuntansi angkatan 2013 berjumlah 34 mahasiswa dan angkatan 2014 yang berjumlah 83 mahasiswa. Pengambilan data penelitian ini dilakukan sejak 8 Februari sampai 22 Maret 2017.

Peneliti menyebarkan 117 kuesioner kepada Mahasiswa S1 Akuntansi 2013 dan 2014, namun yang kembali hanya sejumlah 95 kuesioner. Dari kuesioner yang berjumlah 95 terdapat 9 kuesioner yang tidak lengkap, sehingga yang dipakai dalam penelitian hanya berjumlah 86 kuesioner.

Berikut deskripsi data responden yang disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan angkatan.

Tabel 8. Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	<b>Angkatan</b>		
	2013	26	30,2%
	2014	60	69,8%
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	31	36,0%
	Perempuan	55	64,0%
3	<b>Usia</b>		
	≤19	3	3,5%
	20	39	45,3%
	21	30	34,9%
	≥22	14	16,3%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi angkatan, jenis kelamin, dan usia. Responden dari angkatan 2013 berjumlah 26 mahasiswa atau sebesar 30,2% dari total responden dan responden angkatan 2014 berjumlah 60 mahasiswa atau sebesar 69,8%. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebesar 64,0% atau berjumlah 55 mahasiswa, sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 36,0% atau berjumlah 31 mahasiswa saja. Umur responden yang berusia kurang atau sama dengan 19 tahun terdapat 3 mahasiswa (3,5%), berumur 20 tahun terdapat 39 mahasiswa (45,3%), berumur 21 tahun terdapat 30 mahasiswa (34,9%), dan terakhir yang berumur lebih atau sama dengan 22 tahun terdapat 14 mahasiswa (16,3%).



## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan variabel penelitian dengan menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan. Berikut hasil Analisis Deskriptif untuk masing-masing variabel:

### 1. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Mahasiswa mengenai *Creative Accounting*

Data variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 86 mahasiswa. Variabel ini dibagi dalam dua kasus yaitu Kasus A dengan indikator *income minimization* dan *income maximization*, serta Kasus B dengan indikator kepentingan pribadi dan kepentingan orang terdekat. Dua kasus tersebut terdiri atas 9 pernyataan, dimana instrumen penelitiannya menggunakan Skala Likert modifikasi 4 skala dari Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* memiliki nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi 33; nilai Mean sebesar 26,06; nilai Median sebesar 26,00; nilai Modus 27; dan nilai Standar Deviasi sebesar 2,728.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 86 \\ &= 1 + 3,3 (1,934498) \\ &= 1 + 6,383845 \\ &= 7,383845 \\ &= 7 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 33 - 20 \\ &= 13\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\ &= 13 / 7 \\ &= 1,86\end{aligned}$$

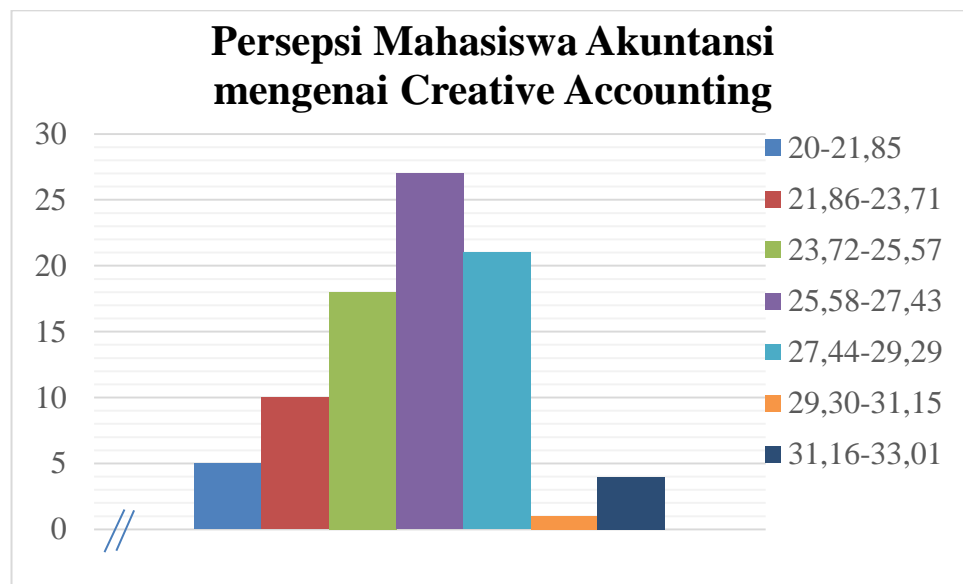
Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dari variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	20-21,85	5	5,8%
2	21,86-23,71	10	11,6%
3	23,72-25,57	18	20,9%
4	25,58-27,43	27	31,4%
5	27,44-29,29	21	24,4%
6	29,30-31,15	1	1,2%
7	31,16-33,01	4	4,7%
<b>Jumlah</b>		86	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

*Histogram* frekuensi dari variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. *Histogram* Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Berdasarkan data tabel dan histogram variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 27 yang terletak pada interval 25,58-27,43 dengan persentase sebesar 31,4%. Nilai frekuensi yang terendah terletak pada interval 29,30-31,15 yang berjumlah 1 dengan persentase 1,2%. Langkah selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) serta mencari kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} : 4,00 \times 9 = 36,00$$

$$\text{Skor minimal} : 1,00 \times 9 = 9,00$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (36,00 + 9,00) \\ &= 22,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (36,00 - 9,00) \\ &= 4,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{a. Tidak Etis} &= (\text{Mi} - \text{SDi}) \text{ s/d } > (\text{Mi} + \text{SDi}) \\ &= (22,50 - 4,50) \text{ s/d } > (22,50 + 4,50) \\ &= 18,00 \text{ s/d } > 27,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Etis} &= < (\text{Mi} - \text{SDi}) \\ &= < (22,50 - 4,50) \\ &= < 18,00 \end{aligned}$$

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	18,00 s/d > 27,00	86	100%	Tidak Etis
2	<18	0	0	Etis
Jumlah		86	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pengkategorian data variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, menunjukkan bahwa 86 responden (100%) termasuk dalam kategori tidak etis. Semua responden menganggap *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis dan tidak ditemukan responden yang menganggap *creative accounting* sebagai praktik yang etis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini menganggap *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis.

Berikut disajikan diagram *Pie Chart* berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*:



Gambar 4. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

## 2. Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Data variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 86 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional yang terdiri atas 10 pernyataan. Instrumen penelitian variabel ini menggunakan Skala Likert modifikasi 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki nilai terendah sebesar 28 dan nilai tertinggi 39; nilai Mean

sebesar 32,19; nilai Median sebesar 31,50; nilai Modus 30; dan nilai Standar Deviasi sebesar 3,601.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 86 \\
 &= 1 + 3,3 (1,934498) \\
 &= 1 + 6,383845 \\
 &= 7,383845 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 39 - 28 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\
 &= 11/7 \\
 &= 1,57
 \end{aligned}$$

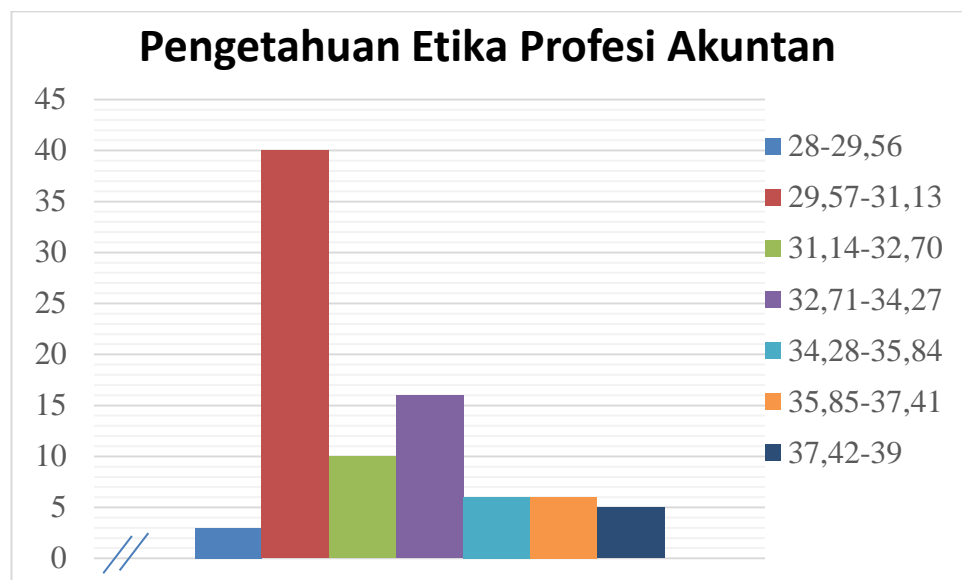
Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dari variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	28-29,56	3	3,5%
2	29,57-31,13	40	46,5%
3	31,14-32,70	10	11,6%
4	32,71-34,27	16	18,6%
5	34,28-35,84	6	7,0%
6	35,85-37,41	6	7,0%
7	37,42-39	5	5,8%
Total		86	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah. 2017

*Histogram* frekuensi dari variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan adalah sebagai berikut:



Gambar 5. *Histogram* Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan



Berdasarkan data tabel dan *histogram* variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 40 yang terletak pada interval 29,57-31,13 dengan persentase sebesar 46,5%. Nilai frekuensi yang terendah terletak pada interval 28-29,56 yang berjumlah 3 dengan persentase 3,5%. Langkah selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) serta mencari kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} : 4,00 \times 10 = 40,00$$

$$\text{Skor minimal} : 1,00 \times 10 = 10,00$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (40,00 + 10,00) \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (40,00 - 10,00) \\ &= 8,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{a. Tinggi} &= > (\text{Mi} + \text{SDi}) \\ &= > (25 + 8,33) \\ &= > 33,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Sedang} &= (\text{Mi} - \text{SDi}) \text{ s/d } (\text{Mi} + \text{SDi}) \\ &= (25 - 8,33) \text{ s/d } (25 + 8,33) \\ &= 16,67 \text{ s/d } 33,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah} &= < (Mi - SDi) \\
 &= < (25 - 8,33) \\
 &= < 16,67
 \end{aligned}$$

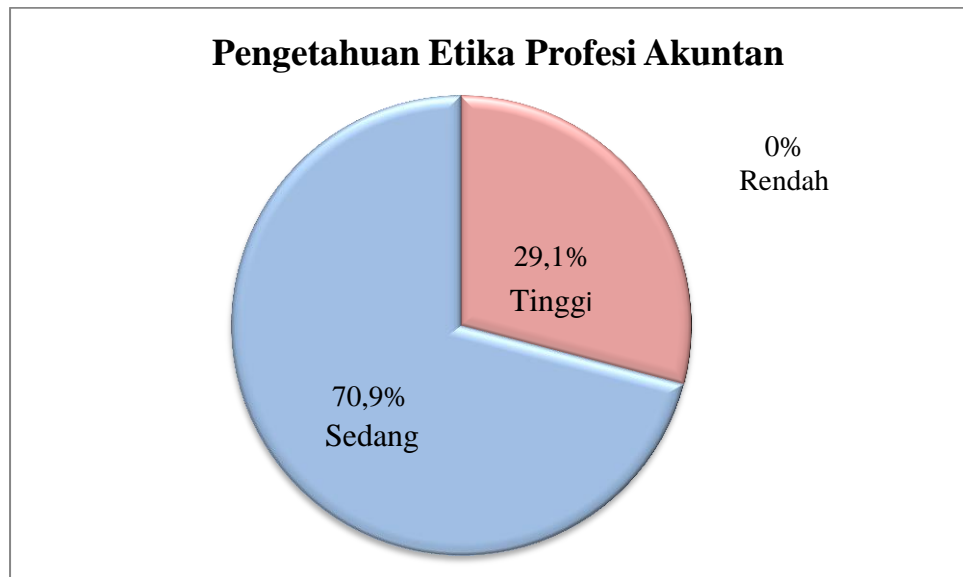
Tabel 12. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>33,33	25	29,1%	Tinggi
2	16,67-33,33	61	70,9%	Sedang
3	<16,67	0	0	Rendah
Jumlah		86	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pengkategorian data variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, menunjukkan bahwa dari 86 responden terdapat 25 responden dengan kategori tinggi (29,1%), yang berarti 25 responden tersebut mempunyai pengetahuan mengenai etika profesi akuntan yang tinggi. Terdapat 61 responden dengan kategori sedang (70,9%), yang berarti responden tersebut mempunyai pengetahuan yang sedang mengenai etika profesi akuntan dan tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini cenderung memiliki pengetahuan yang sedang mengenai etika profesi akuntan.

Berikut disajikan diagram *Pie Chart* berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan:



Gambar 6. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

### C. Analisis Kluster Non-Hierarki

Data variabel Orientasi Etis diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 86 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator Idealisme dan Relativisme yang terdiri atas 14 pernyataan. Instrumen penelitian variabel ini menggunakan Skala Likert modifikasi 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju.

Orientasi Etis dibuat menjadi dua kluster dengan menggunakan Analisis Kluster Non-Hierarki. Pembuatan kluster ini dimaksudkan untuk membagi data kuesioner Orientasi Etis menjadi Kluster Idealisme dan Kluster Relativisme. Sebelum melakukan Analisis Kluster-Non Hierarki, data orientasi terlebih dahulu dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian Idealisme

dan bagian Relativisme yang kemudian dilakukan rata-rata, hal ini perlu dilakukan karena pernyataan antara Idealisme dan Relativisme tidak sama.

Berikut hasil Analisis Kluster Non-Hierarki yang dilakukan:

Tabel 13. Hasil Kluster Non-Hierarki

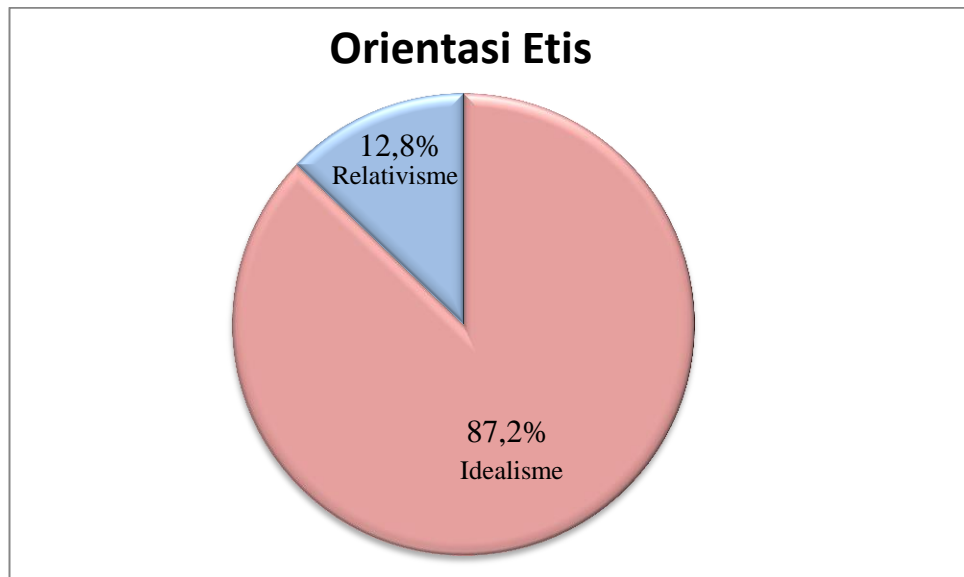
<b>Kluster</b>	<b>Zscore: Idealisme</b>	<b>Zscore: Relativisme</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	0,00535	0,34865	75	87,2%
2	-0,03649	-2,37118	11	12,8%
<b>Total</b>			86	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil Analisis Kluster Non-Hierarki yang dilakukan menunjukkan bahwasannya Kluster 1 terdiri atas Idealisme yang memiliki Zscore sebesar 0,00535 dan Relativisme yang memiliki Zscore sebesar 0,34865 yang terdapat 75 responden atau sebesar 87,2%. Kluster 2 terdiri atas Idealisme yang memiliki Zscore sebesar -0,03649 dan Relativisme yang memiliki Zscore sebesar -2,37118 yang terdapat 11 responden atau sebesar 12,8%. Kluster 1 diinterpretasikan sebagai Kluster Idealisme yang dikodekan dengan angka 1, sedangkan Kluster 2 diinterpretasikan sebagai Kluster Relativisme yang dikodekan dengan angka 2. Berdasarkan hasil Analisis Kluster Non-Hierarki menunjukkan bahwa responden penelitian sebagian besar termasuk dalam Kluster Idealisme.

Berikut disajikan diagram *Pie Chart* berdasarkan tabel hasil Analisis

Kluster Non-Hierarki:



Gambar 7. *Pie Chart* Analisis Kluster Non-Hierarki Variabel Orientasi Etis

#### D. Uji Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, Uji Normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data memiliki distribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang sudah ditentukan 5% (0,05). Berikut hasil Uji Normalitas yang dilakukan:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Kesimpulan
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	0,085	0,184	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,184 yang lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini Uji Linearitas melihat apabila nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari *Deviation from Linearity* (0,05), maka kesimpulannya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel dependen dan independen. Berikut hasil Uji Linearitas yang telah dilakukan:

Tabel. 15. Hasil Uji Linearitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Hubungan Variabel	Sig	Keterangan
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> * Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	0,322	Linear

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Hasil Uji Linearitas menunjukkan bahwa variabel independen Pengetahuan Etika Profesi Akuntan menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,322 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan linear antara variabel independen Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dengan variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

## E. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (tidak terjadi multikolonearitas). Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,00, maka artinya tidak terjadi multikolonearitas. Hasil Uji Multikolonearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Multikolonearitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	1,000	1,000	Model regresi tidak terjadi multikolonearitas

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji Multikolonearitas pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwasannya variabel independen yaitu Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 1,000 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00 yaitu sebesar 1,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonearitas.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas

digunakan Uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	0,070	Model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki signifikansi 0,070;. Dilihat dari nilai signifikansi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Etika Profesi tidak terjadi heteroskedastisitas

## F. Uji Asumsi *One Way ANOVA*

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas ini merupakan salah satu syarat yang perlu dipenuhi untuk dapat melakukan uji hipotesis dengan *One Way ANOVA*. Pada penelitian ini, Uji Normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data memiliki distribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang sudah ditentukan 5% (0,05). Berikut hasil Uji Normalitas yang dilakukan:

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas variabel Orientasi Etis

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp.Sig</i>	Kesimpulan
Orientasi Etis	0,083	0,200	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017



Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada variabel Orientasi Etis, diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas Varians dilakukan untuk menguji asumsi *One Way ANOVA*, bahwa data-data yang didapat memiliki varians yang sama. Uji Homogenitas Varians ini menggunakan *Levene Test*. Apabila hasil *Levene's Test* signifikannya  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kategori variabel independen memiliki varians yang sama (homogen). Berikut hasil Uji Homogenitas Varians terhadap variabel Orientasi Etis:

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas Varians Variabel Orientasi Etis

Variabel	<i>Levene's Test Sig.</i>	Keterangan
Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	0,61	Varian antar kelompok sama

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji Homogenitas Varians menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,061. Nilai signifikansi yang didapatkan dari *Levene's Test* sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 yang artinya varians kelompok memiliki kategori sama (homogen).

## G. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dugaan sementara tersebut harus diuji kebenarannya secara empiris. Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis

dalam penelitian ini diuji menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana untuk hipotesis pertama dan Uji *One Way ANOVA* untuk hipotesis kedua. Berikut hasil Uji Hipotesis yang dilakukan:

#### 1. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen yang pada penelitian ini adalah Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Berikut hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana pada hipotesis pertama:

Tabel 20. Hasil *R Square* ( $R^2$ ) Hipotesis Pertama

Variabel	N	R	<i>R Squared</i>
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	86	0,302	0,091

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel *R Squared* pada hipotesis pertama dapat diketahui bahwasannya *R Squared* pada hipotesis pertama sebesar 0,091. Hal ini menunjukkan bahwa 9,1% variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dipengaruhi oleh variabel independen Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan sisanya sebesar 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Hipotesis Pertama

Variabel	Konstanta	Koefisien	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	15,867	0,317	0,005	Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil Analisis Regresi Linear Sederhana hipotesis pertama dapat diketahui bahwasannya signifikansi pada hipotesis pertama sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Berdasarkan tabel di atas, berikut persamaan regresi dari hipotesis pertama:

$$Y = 15,867 + 0,317 X_1 \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi 1 maka dapat dilihat bahwasannya nilai koefisien Pengetahuan Etika Profesi Akuntan bernilai positif, interpretasinya yaitu semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan maka Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* semakin tidak etis. Hal tersebut juga menunjukkan apabila nilai Pengetahuan Etika Profesi Akuntan mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka nilai Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* akan meningkat sebesar 0,317 poin. Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai

*Creative Accounting* diterima, karena Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki koefisien yang bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil daripada 0,05.

## 2. Uji *One Way ANOVA*

Hipotesis kedua yang berbunyi Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* diuji dengan menggunakan uji *One Way ANOVA*. Sebelum diuji dengan *One Way ANOVA* terlebih dahulu data yang didapat harus memenuhi tiga asumsi terlebih dahulu, yaitu berdistribusi normal, variansnya sama, dan sampel diambil secara random.

Terpenuhinya asumsi yang disyaratkan, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan uji *One Way ANOVA*. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , sedangkan tidak diterima apabila signifikansi  $\leq 0,05$ . Berikut hasil uji *One Way ANOVA* pada hipotesis kedua:

Tabel 22. Hasil Uji *One Way ANOVA* Hipotesis Kedua

Variabel	R Squared	Signifikansi	Keterangan
Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i>	0,090	0,005	Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji *One way ANOVA* pada hipotesis kedua dapat diketahui bahwasannya signifikansi pada hipotesis kedua sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang

menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* diterima, karena Orientasi Etis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil daripada 0,05. Nilai *R Squared* sebesar 0,090 yang berarti variabel dependen Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dipengaruhi oleh variabel independen Orientasi Etis sebesar 9% dan sisanya 91% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

#### **H. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

##### **1. Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting***

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,317. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* sebesar 0,317. Variabel Pengetahuan Etika Profesi memiliki nilai signifikansi 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwasannya Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2010), Dzakirin (2013), dan Mandarwati (2014). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitria (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan profesional.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai etika profesi akuntan. Mahasiswa Akuntansi yang memiliki pengetahuan etika profesi akuntan yang lebih akan memahami seluk beluk etika profesi akuntan yang berlaku dan mendorong Mahasiswa Akuntansi untuk bersikap atau berperilaku sesuai etika yang diketahuinya. Semakin banyak atau luas pengetahuan etika profesi akuntan yang dimiliki oleh seorang Mahasiswa Akuntansi akan mempengaruhi persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis dan memiliki kemungkinan yang rendah untuk melakukan praktik *creative accounting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah pada variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* terdapat

pada pernyataan keempat dengan skor 197, dimana responden cenderung setuju pada pernyataan bahwa memerintahkan bagian manufaktur untuk bekerja lembur pada bulan Desember agar semua pesanan bisa dikirim pada akhir tahun merupakan hal yang etis untuk dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu pola *creative accounting* yang disebut *income maximization*. Pola ini dilakukan untuk memaksimalkan laba perusahaan, sehingga nantinya pihak terkait dapat memperoleh bonus. Skor tertinggi pada variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* terdapat pada pernyataan keenam dengan skor 288, dimana sebagian besar responden tidak setuju apabila menempatkan orang terdekat pada perusahaan demi kepentingan pribadi merupakan hal yang etis.

Skor terendah untuk variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terdapat pada pernyataan keempat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pada pernyataan keempat sebesar 259. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang tidak setuju apabila akuntan harus bertanggungjawab untuk menentukan kompetensi atau menilai pendidikan, pengalaman, dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggungjawab yang harus dipenuhi. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip dasar etika bagian Objektivitas, dimana seorang akuntan diwajibkan untuk menunjukkan objektivitasnya dalam berbagai situasi. Skor tertinggi pada variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terletak pada pernyataan pertama

dengan skor 288. Semua responden setuju apabila akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, itu sesuai dengan prinsip dasar etika bagian Integritas. Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan menjaga integritasnya setinggi mungkin.

## 2. Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa variabel Orientasi Etis berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Orientasi Etis dibagi menjadi 2 kluster yaitu Kluster 1 diinterpretasikan sebagai Kluster Idealisme dengan kode 1 dan Kluster 2 diinterpretasikan sebagai Kluster Relativisme dengan kode 2. Variabel Orientasi Etis memiliki nilai signifikansi 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Orientasi Etis berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malia (2010), Mandarwati (2014), dan Fitria (2015) yang menyatakan bahwa orientasi etis berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Orientasi etis terdiri atas dua karakteristik yaitu Idealisme dan Relativisme. Seseorang yang memiliki karakteristik Idealisme akan cenderung bersikap tegas dan tidak mentolerir



tindakan yang didalamnya terdapat perilaku yang tidak etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme cenderung tidak setuju atau menolak tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Oleh karena itu, Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis dan memiliki kemungkinan yang rendah untuk melakukan praktik *creative accounting*.

Dalam merespon perilaku tidak etis, seseorang yang memiliki karakteristik Relativisme yang tinggi akan melihat kondisi disekitarnya. Apabila hal tersebut merupakan hal yang sudah biasa maka mereka akan menganggap bahwa hal tersebut etis untuk dilakukan. Seseorang yang memiliki karakteristik Relativisme akan cenderung mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Relativisme cenderung setuju atau menerima tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Relativisme akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang etis dan kemungkinan mereka untuk melakukan praktik *creative accounting* semakin besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden yang ada, terdapat 75 responden yang termasuk dalam kluster Idealisme dan 11 responden yang termasuk dalam Kluster Relativisme. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya Mahasiswa Akuntansi

cenderung memiliki karakter Idealisme. Hal ini merupakan modal karakter yang bagus bagi Mahasiswa Akuntansi sebagai calon akuntan di masa depan. Memiliki karakter Idealisme akan membuat Mahasiswa Akuntansi melakukan segala sesuatunya dengan mempertimbangkan aspek etik agar dapat menjaga perilakunya selalu idealis dan sesuai norma yang ada.

#### **I. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang diambil masih sedikit dan kurang beragam, dikarenakan hanya mengambil sampel dari satu universitas saja, sehingga belum dapat mewakili karakteristik seluruh Mahasiswa Akuntansi yang ada.
2. Penelitian ini membatasi hanya pada dua faktor yang berperan pada persepsi responden yaitu Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang berpengaruh sebesar 9,1% yang dilihat dari *R Squared* pada Hipotesis Pertama sebesar 0,091 dan Orientasi Etis berpengaruh sebesar 9% yang dilihat dari *R Squared* pada Hipotesis Kedua sebesar 0,090; sehingga kemungkinan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi persepsi dan lebih berperan.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam memperoleh data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat mahasiswa terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Hal ini membuat data dapat saja memunculkan bias, dikarenakan peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan

keadaan yang sesungguhnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode lain misal saja wawancara secara langsung, karena dengan wawancara secara langsung peneliti dapat mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan dapat dilakukan pengawasan atas jawaban responden dalam menjawab pernyataan.

4. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian semuanya menggunakan instrumen dari peneliti sebelumnya yang dikembangkan dalam bahasa yang berbeda dengan aslinya. Oleh karena itu, kemungkinan adanya kelemahan dalam penerjemahan instrumen dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam arti yang sebenarnya ingin dicapai. Tidak menutup kemungkinan responden salah dalam mempersepsikan maksud yang sebenarnya, sehingga penelitian yang selanjutnya perlu kajian yang lebih mendalam terhadap instrumen yang akan digunakan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dengan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,317. Semakin tinggi Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, maka Mahasiswa Akuntansi akan menilai praktik *Creative Accounting* sebagai praktik yang tidak etis.
2. Terdapat pengaruh signifikan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Uji *One Way ANOVA* dengan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Orientasi Etis seseorang dilihat dari dua karakteristik yaitu karakteristik Idealisme dan karakteristik Relativisme. Pada penelitian ini, dari 86 responden terdapat 75 Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme dan 11 Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Relativisme. Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme akan menilai *Creative Accounting* sebagai praktik

yang tidak etis. Sedangkan, Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Relativisme akan menilai praktik *Creative Accounting* sebagai praktik yang etis.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

### **1. Dosen**

- a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY cenderung setuju dengan salah satu pola *creative accounting* yaitu *income maximization*. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Dosen harus lebih menekankan pada saat menjelaskan pola-pola *creative accounting*, terutama pada pola *income maximization*.
- b. Hasil penelitian menunjukkan ternyata masih terdapat Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY yang beranggapan bahwa akuntan tidak wajib untuk memiliki prinsip dasar objektivitas. Oleh karena itu, pada saat Bapak/Ibu Dosen menjelaskan mengenai etika profesi akuntan, sebaiknya pada bagian prinsip dasar etika profesi akuntan lebih ditekankan kembali, agar mahasiswa lebih memahami.
- c. Penelitian menunjukkan bahwasannya Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY cenderung memiliki karakteristik idealis. Hal itu merupakan salah satu modal yang bagus bagi Mahasiswa Akuntansi sebagai calon akuntan di masa depan. Oleh karena itu, dosen perlu mencari cara agar perkuliahan yang ada dapat memperkuat idealisme

Mahasiswa Akuntansi serta membuat mahasiswa dapat membedakan mana yang termasuk perilaku etis dan mana perilaku tidak etis, misal saja dengan cara *Case Study*. Perkuliahan dengan menggunakan *Case Study* akan memperkenalkan Mahasiswa Akuntansi pada dilema etika yang mungkin saja mereka rasakan apabila sudah bekerja nanti.

## 2. Jurusan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasannya dengan memiliki pengetahuan etika profesi akuntan dapat membuat Mahasiswa Akuntansi lebih berperilaku etis, dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan koefisien dari variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan yang bernilai positif. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum sebaiknya muatan etika diberikan dalam setiap mata kuliah.

## 3. Penelitian Selanjutnya

- a. Menambah objek penelitian yang ada karena penelitian ini hanya melibatkan satu universitas saja, dengan menambah objek penelitian maka dapat mencerminkan karakteristik seluruh mahasiswa akuntansi yang ada.
- b. Meneliti faktor-faktor lain selain faktor-faktor yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini, karena menurut hasil penelitian ini variabel-variabel independen yang digunakan hanya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen.
- c. Disarankan survei dengan metode lain, misalnya wawancara secara langsung agar peneliti dapat mengetahui hal-hal dari responden secara

lebih mendalam dan dapat dilakukan pengawasan atas jawaban responden dalam menjawab pernyataan.

- d. Penelitian yang mengembangkan kuesioner dari penelitian sebelumnya dengan bahasa yang berbeda dengan aslinya, perlu melakukan kajian mendalam agar kelemahan dalam penerjemahan instrumen dapat dihindari. Hal tersebut bertujuan untuk memperendah kemungkinan responden salah dalam mempersepsikan maksud yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, A. (2011). "Creative Accounting: Apakah suatu Tindakan Illegal?". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 2. 109-135.
- Amat, O., Blake, J., and Dowds, J. (1999). "The Ethics of Creative Accounting". *Economics Working Paper*.
- Amat, O. and Gowthorpe, C. (2004). "Creative Accounting: Nature, Incidence and Ethical Issue". *Economics Working Paper*.
- Amin, Ahmad. (1991). *Étika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bertens, K. (2013). *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Brooks, Leonard J. Dan Dunn, P. (2012). *Etika Bisnis dan Profesi untuk Direktur, Eksekutif, dan Akuntan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Comunale, C., Thomas, S., and Stephen, C. (2006). "Professional Ethical Crises: A Case Study of Accounting Majors". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21, No. 6, pp 636-656.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PPT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Detik Finance. (2004). "Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma Rp. 500 Juta". Diakses pada: <http://m.detik.com/finance/bursa-valas/238077/bapepam-denda-mantan-direksi-indofarma-rp-500-juta>. Pada tanggal 21 Januari 2017.
- (2008). "Kasus Aliran Dana BI sama Parahnya dengan Enron di AS". Diakses pada: <http://finance.detik.com/moneter/977984/kasus-aliran-dana-bi-sama-parahnya-dengan-kasus-enron-di-as>. Pada tanggal 6 Desember 2016.
- (2009). "20 Kebangkrutan Terbesar AS". Diakses pada: <http://finance.detik.com/moneter/1233010/20-kebangkrutan-terbesar-as>. Pada tanggal 6 Desember 2016.
- Dewi, H.N. (2010). "Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Universitas Kristen Satya Wacana)". *Skripsi*. Semarang.



- Dzakirin, K. (2013). "Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Personal". *Skripsi*. Brawijaya.
- Ernawan, Erni R. (2011). *Business Ethics*. Bandung: Alfa Beta.
- Faragalla. (2015). "Creative Accounting Practices from the Accounting Professional's Perspective". *Audit Financial*. Vol. 13, pp. 136-149.
- Fitria, M. (2015). "Pengaruh Otientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)". *Skripsi*. Padang.
- Forsyth, D. (1980). "A Taxanomy of Ethical Ideologies". *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 39, No. 1, pp. 175-184.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Edisi 5.
- Graham, Gordon. (2014). *Teori-Teori Etika*. Bandung: Nusa Media.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hapsari, Novyka P. (2013). "Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Kasus pada Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)". *Skripsi*. Surakarta.
- Hastuti, S. (2007). "Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control". *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.7 Maret: 58-73.
- Ikhsan, A. dan Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jr., A. C. Greenfield, Norman, C.S., and Wier, B. (2007). "The Effect of Ethical Orientation and Professional Commitmen on Earnings Management Behavior". *Journal of Business Ethics*. Springer.
- Keraf, A. S. (1998). *Etika Bisnis: Membangun Citra Bisnis sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Khomsyah & Indriantoro, N. (1998). "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1 (Januari): 13-28.
- Lan, G., Gowing, M., and Al-Hayale, T. (2015). "The Role of Intent on Accounting Students' Ethical Attitudes Towards Earnings Management". *Journal Acad Ethics*. Canada.

- Largay, James. A. (2002). "Lessons from Enron". *Accounting Horizons*. Vol. 16, No. 2, pp. 153-156.
- Lubis, Arfan I. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lutfi, Saiful A., Robiatul, A., dan Nurul, H. (2014). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik *Creative Accounting*". *JAMAL*. Vol. 5, No. 1, Hal. 1-169.
- Malia. (2010). "Pengaruh Orientasi Etika dan Pengalaman Akuntan terhadap Persepsi Etis tentang Praktik Manajemen Laba (Studi pada Akuntan di Jakarta). *Skripsi*. Jakarta.
- Mandarwati, R. (2014). "Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)". *Skripsi*. Yogyakarta.
- Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1993). *The Philosophy of Auditing*. USA: American Accounting Association.
- Mulford, Charles W. & Comiskey, Eugene E. (2002). *The Financial Numbers Game: Detecting Creative Accounting Practices*. Cambridge : Jhon Wiley & Sons Inc.
- Naser, K. (1992). "*A Note on the use of Creative Accounting*". *British Accounting Revie*. No. 24, pp. 111-118.
- Nurlan, Andi B. (2011). "Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia". *Skripsi*. Makassar.
- Reiss, M. C. & Mitra, K. (1998). "The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors". *Journal of Business Ethics*. Vol.17, No.12: 1581-1593.
- Risela, Deska A. (2016). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta.
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto, Ontario: Prentice Hall.
- Sudarminta, J. (2013). *Etika Umum – Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Supriadi. (2006). *Etika & Tanggung Jawab Profesi Hukum di Idonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Syaikhful, F. (2007). "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etis terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris tentang Pemeriksaan Internal Bawasda)". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Thoha, Miftah. (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali.
- Usurelu, Valentin Ioan, et al. (2010). "Accounting Ethnics – Responsibility Versus Creativity". *Annals of the University of Petrosani, Economics*. Hlm 349-356.
- Velasques, Manuel G. (2002). *Etika Bisnis Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: Andi.
- Wati, Rina Y. (2015). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember)". *Skripsi*. Jember.
- Widiastuti, E. (2015). "Pengaruh Orientasi Etis, *Equity Sensitivity*, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta.
- Yendrawati, R. dan Marcellia, G. (2013). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Auditor serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarir di Bidang Akuntansi". *Telaah Bisnis*. Vol. 14, No. 2.

# Lampiran

## **Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Responden yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, kami menginformasikan bahwa survei ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian akuntansi keuangan. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Oleh karena itu, kami berharap Saudara/i dapat meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam survei ini dan menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran akuntansi di Indonesia.

Kami sangat menghargai perhatian dan kesedian waktu Saudara/i untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini.

Hormat saya,

Peneliti

### Identitas Responden

1. Nama Responden : .....(boleh tidak diisi)
2. Usia : .....th
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
4. Angkatan :
5. Mata Kuliah yang sudah/telah ditempuh :  
*[beri tanda (√) & nilai pada mata kuliah yang telah diambil (WAJIB)]*
  - ☐ Akuntansi Keuangan Menengah 1 :
  - ☐ Akuntansi Keuangan Menengah 2 :
  - ☐ Pengauditan 1 :
  - ☐ Pengauditan 2 :
  - ☐ Etika Bisnis :
  - ☐ Agama :

Menyatakan bahwa saya bersedia mengisi kuesioner penelitian ini

Tanda Tangan

(Nama Terang)

## BAGIAN I

### KASUS A

Anda bekerja sebagai seorang General Manajer (GM) Divisi pada sebuah perusahaan dengan aset lebih dari Rp 100 milyar. Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil. Pendapatan (*revenue*) per tahun divisi tersebut adalah sekitar Rp 1.000.000.000.000.

Anda diminta untuk memberikan kesetujuan Anda terhadap keputusan-keputusan yang disajikan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) salah satu angka yang tersedia dengan pedoman sebagai berikut:

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

1. Kantor Divisi dijadwalkan akan dicat pada tahun 2017 dengan biaya Rp 1.500.000.000. Kini, pada tahun 2016, profit divisi telah melampaui anggaran yang ditetapkan. Penyegerakan jadwal pengecatan ke tahun 2016 tidak akan mengurangi kinerja Anda dan akan memudahkan pencapaian target profit tahun 2017, karena akan terjadi pengurangan biaya sebesar biaya pengecatan tersebut. Oleh karena itu, Anda memutuskan untuk menyegarkan pelaksanaan pengecatan kantor divisi ke tahun 2016.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

2. Anda sedang berjuang untuk memenuhi target profit pada suatu tahun ini. Untuk itu, Anda dapat menunda *discretionary expenditure* (semua biaya yang waktu dan jumlahnya diputuskan sesuai dengan kebijaksanaan Anda) yang berupa pengeluaran untuk biaya travel, *advertising*, sewa, dan biaya pemeliharaan dari periode akuntansi sekarang ke periode akuntansi berikutnya. Jumlah pengeluaran yang ditunda tersebut adalah Rp 1.500.000.000. Anda memerintahkan penundaan biaya bulan November dan Desember ke bulan Januari tahun berikutnya guna mencapai target tahunan.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

3. Pada bulan September, Anda menyadari bahwa Anda harus mencapai target tahunan yang telah dianggarkan.
- a. Anda memutuskan untuk menerapkan program penjualan dengan termin pembayaran yang longgar. Termin pembayaran yang longgar ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan tahun ini. Jika tidak ada program penjualan dengan termin pembayaran longgar tersebut, barang baru akan terjual pada tahun depan. Adapun termin pembayaran longgar tersebut isinya mengizinkan pelanggan yang menerima barang pada tahun ini dapat melakukan pembayaran pada awal tahun depan.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

- b. Anda memerintahkan bagian manufaktur untuk bekerja lembur pada bulan Desember sehingga semua pesanan bisa dikirim pada akhir tahun itu.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju



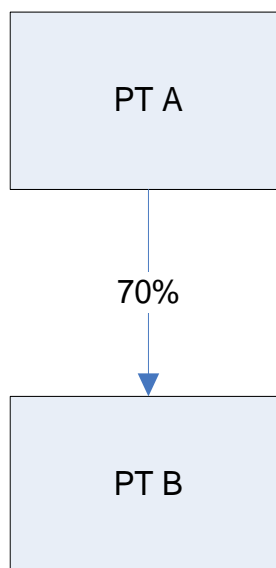
4. Pada bulan November 2016, Divisi Anda harus memenuhi target. Anda memanggil partner Anda, sebuah perusahaan konsultan yang sudah bekerja untuk divisi Anda dan meminta kepada konsultan tersebut untuk menunda faktur tagihan sampai tahun 2017. Adapun besaran nominal yang tagihan ditunda adalah Rp 3.000.000.000

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

### KASUS B

Pada tahun 2016, Anda adalah seorang eksekutif sekaligus pemegang saham utama PT A, sebuah perusahaan besar dengan aset lebih dari Rp 1 triliun, yang mempunyai sejumlah anak perusahaan. Berikut ini tersaji sejumlah skenario pengambilan keputusan yang perlu Anda laksanakan.

PT A menguasai 70% saham PT B. PT B merupakan perusahaan dengan penjualan total sekitar Rp 500 milyar per tahun dan tingkat laba sekitar 10% dari penjualan total. PT B mempunyai kinerja yang sangat bagus. Perusahaan Anda (PT A) merupakan pemegang saham mayoritas di PT B.



Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil yang berkaitan dengan PT B. Secara hukum, keputusan-keputusan tersebut tidak melanggar.

1. Anda menempatkan delapan orang dekat Anda, termasuk saudara-saudara Anda, terlepas dari apapun keahliannya, sebagai bagian dari manajemen puncak PT B agar dapat mengatur PT B dalam keputusan operasional sehari-hari maupun keputusan strategis, seperti penyusunan dan penetapan anggaran, yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan Anda (PT A) sebagai pemegang saham mayoritas. Sebaliknya, keputusan tersebut dapat merugikan para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

2. Kompensasi manajemen puncak rata-rata di Indonesia pada tahun 2016 adalah sekitar Rp 2 milyar per tahun. Anda menetapkan kompensasi orang dekat Anda yang ditempatkan di PT B sebesar dua kali lipat dari kompensasi rata-rata tersebut. Akibatnya, laba bersih PT B untuk tahun 2016 berkurang sekitar Rp 8 milyar. Pengurangan laba PT B tersebut mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

3. Anda memberikan persetujuan kepada PT B untuk memberikan pinjaman kepada manajer operasi di PT B sebesar 30% dari laba perusahaan, dengan termin pembayaran yang longgar dan tanpa agunan. Manajer Operasi PT B merupakan saudara Anda.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

4. Anda memutuskan bahwa semua produk PT B harus dijual melalui PT A. Harga jual produk B kepada PT A tersebut ditentukan sebesar 30% dibawah harga pasar. Kemudian PT A menjual produk tersebut pada harga pasar. Kebijakan tersebut menyebabkan menurunnya laba PT B.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

## Bagian II

Isilah dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang mewakili jawaban Anda, di mana:

Kriteria Jawaban :	
STS	: Sangat Tidak Setuju
TS	: Tidak Setuju
S	: Setuju
SS	: Sangat Setuju

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Anda.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.				
2.	Integritas dapat menerima peniadaan prinsip etika.				
3.	Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.				
4.	Walaupun akuntan bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda namun akuntan harus menunjukkan objektivitas mereka dalam berbagai situasi..				
5.	Akuntan boleh menerima atau menawarkan hadiah atau <i>entertainment</i> terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu terhadap pertimbangan profesional mereka.				
6.	Ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas akuntan.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
7.	Akuntan bertanggung-jawab untuk menentukan kompetensi atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggungjawab yang harus dipenuhinya.				
8.	Akuntan bertanggung jawab untuk selalu meningkatkan kecakapan profesional sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.				
9.	Sebagai akuntan, saya selalu menolak setiap penugasan yang tidak dapat saya selesaikan.				
10.	Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.				
11.	Kerahasiaan harus tetap dijaga oleh akuntan kecuali persetujuan khusus telah diberikan untuk mengungkapkan informasi.				
12.	Akuntan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasannya dan orang-orang yang diminta nasihat dan bantuannya menghormati prinsip kerahasiaan.				
13.	Akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.				
14.	Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tugas profesional boleh digunakan untuk kepentingan sendiri atau kepentingan pihak ketiga.				
15.	Akuntan senantiasa menggunakan perilaku profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.				

### Bagian III

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang mewakili jawaban Anda.

No	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Seseorang seharusnya memastikan bahwa tindakannya tidak pernah sengaja merugikan orang lain bahkan sekecil apapun.				
2.	Risiko untuk orang lain tidak boleh ditoleran, terlepas dari seberapa kecil risiko yang mungkin terjadi.				
3.	Adanya potensi kerugian untuk orang lain adalah salah, terlepas dari manfaat yang dapat diperoleh.				
4.	Tidak boleh membahayakan orang lain baik secara psikologis maupun fisik.				
5.	Kita tidak harus melakukan tindakan yang mungkin dapat mengancam martabat dan kesejahteraan individu lain.				
6.	Jika tindakan dapat merugikan orang tak bersalah, maka tidak boleh dilakukan.				
7.	Memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan dengan menyeimbangkan konsekuensi positif dari tindakan terhadap konsekuensi negatif dari tindakan yang tidak bermoral.				
8.	Martabat dan kesejahteraan orang harus menjadi perhatian yang paling penting dalam masyarakat apapun.				
9.	Ini bukan suatu hal yang penting untuk mengorbankan kesejahteraan orang lain.				
10.	Tindakan moral adalah sesuatu hal yang hampir mendekati tindakan yang paling "sempurna".				
11.	Tidak ada prinsip etika yang sangat penting untuk menjadi bagian dari kode etik manapun.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
12.	Etika bervariasi antar situasi dan kehidupan sosial.				
13.	Standar moral harus dilihat sebagai bagian yang bersifat individual, yang mana seseorang dapat dianggap bermoral akan tetapi menurut orang lain tidak bermoral.				
14.	Berbagai jenis moralitas tidak dapat dibandingkan sebagai suatu "kebenaran."				
15.	Pertanyaan mengenai hal etis tidak dapat berlaku bagi setiap orang karena apa yang dianggap bermoral atau tidak bermoral bergantung pada setiap individu.				
16.	Standar moral adalah sebuah aturan pribadi yang menunjukkan bagaimana seseorang harus bersikap dan tidak diterapkan untuk membuat sebuah penilaian pada orang lain.				
17.	Pertimbangan etis dalam hubungan interpersonal yang kompleks membuat individu harus mengizinkan masing-masing individu untuk merumuskan kode etik mereka masing-masing.				
18.	Kode etik yang kaku dapat menghalangi hubungan sesama manusia.				
19.	Tidak ada aturan mengenai kebohongan. Kebohongan diperbolehkan atau tidak diperbolehkan bergantung pada situasi dan kondisi.				
20.	Kebohongan dinilai bermoral atau tidak bermoral tergantung pada situasi sekitar dan tindakan yang dilakukan.				

## Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen

Tabel 1. Skor Butir Kuesioner Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1)

Responden	Butir Pernyataan Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	41
2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	45
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	39
4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	47
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
6	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	40
7	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	49
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	41
9	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	40
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	40
11	4	2	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	44
12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
13	4	1	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	3	49
14	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	46
15	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	43
16	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
17	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	1	3	42
18	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	41
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
20	4	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	43
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44
22	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	39
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
24	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	44
25	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	47
26	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	50
27	3	3	3	4	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	35
28	1	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	29
29	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	44
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42



Tabel 2. Skor Butir Kuesioner Variabel Orientasi Etis (X2)

Responden	Butir Pernyataan Variabel Orientasi Etis																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	56
2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	55
4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	66
5	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	53
6	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	55
7	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	59
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
9	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	54
10	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
11	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
12	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	62
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	67
14	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	58
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	43
16	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	52
17	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	62
18	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
19	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	54
20	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
21	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	60
22	2	2	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	56
23	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
24	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	55
25	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	66
26	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	55
27	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	55
28	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	59
29	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
30	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	54

### Lampiran 3. Hasil Uji Coba Instrumen

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1)

Nomor Butir	<i>Pearson Correlation</i>	R. Kritis	Keterangan
1	0,711	0,361	Valid
2	0,085	0,361	Tidak Valid
3	0,160	0,361	Tidak Valid
4	0,662	0,361	Valid
5	0,293	0,361	Tidak Valid
6	0,718	0,361	Valid
7	0,659	0,361	Valid
8	0,625	0,361	Valid
9	0,313	0,361	Tidak Valid
10	0,709	0,361	Valid
11	0,694	0,361	Valid
12	0,838	0,361	Valid
13	0,618	0,361	Valid
14	0,181	0,361	Tidak Valid
15	0,533	0,361	Valid

### Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P_TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-,024	,453*	,657**	-,024	,524**	,444*	,404*	,062	,387*	,481**	,608**	,367*	,195	,550**	,711**
	Sig. (2-tailed)		,899	,012	,000	,899	,003	,014	,027	,746	,035	,007	,000	,046	,302	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	-,024	1	-,148	,202	,250	,186	-,079	,011	,272	,017	-,137	,086	,130	,789**	,117	,085
	Sig. (2-tailed)	,899		,436	,284	,183	,325	,679	,954	,146	,928	,472	,650	,493	,000	,538	,657
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,453*	-,148	1	,359	-,109	,337	,103	,140	-,232	-,102	,025	,129	,004	-,052	,465**	,160
	Sig. (2-tailed)	,012	,436		,051	,566	,069	,589	,462	,218	,591	,894	,498	,982	,787	,010	,399
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,657**	,202	,359	1	-,047	,623**	,284	,258	,008	,247	,554**	,564**	,398*	,198	,516**	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000	,284	,051		,807	,000	,128	,168	,967	,188	,001	,001	,029	,294	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	-,024	,250	-,109	-,047	1	,027	,128	,292	,167	,411*	,273	,345	,351	,228	,078	,293
	Sig. (2-tailed)	,899	,183	,566	,807		,889	,500	,117	,379	,024	,144	,062	,057	,226	,682	,116
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P6	Pearson Correlation	,524**	,186	,337	,623**	,027	1	,425*	,476**	,095	,317	,358	,533**	,332	,163	,481**	,718**
	Sig. (2-tailed)	,003	,325	,069	,000	,889		,019	,008	,619	,088	,052	,002	,073	,389	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,444*	-,079	,103	,284	,128	,425*	1	,686**	,020	,431*	,390*	,382*	,394*	-,079	,378*	,659**
	Sig. (2-tailed)	,014	,679	,589	,128	,500	,019		,000	,916	,018	,033	,037	,031	,678	,039	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,404*	,011	,140	,258	,292	,476**	,686**	1	,123	,679**	,305	,490**	,203	,099	,274	,625**
	Sig. (2-tailed)	,027	,954	,462	,168	,117	,008	,000		,517	,000	,101	,006	,283	,604	,143	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	,062	,272	-,232	,008	,167	,095	,020	,123	1	,279	-,017	,307	-,055	,234	-,079	,313
	Sig. (2-tailed)	,746	,146	,218	,967	,379	,619	,916	,517		,136	,928	,099	,774	,214	,677	,093
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,387*	,017	-,102	,247	,411*	,317	,431*	,679**	,279	1	,543**	,601**	,428*	,194	,233	,709**
	Sig. (2-tailed)	,035	,928	,591	,188	,024	,088	,018	,000	,136		,002	,000	,018	,304	,216	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,481**	-,137	,025	,554**	,273	,358	,390*	,305	-,017	,543**	1	,726**	,650**	-,113	,309	,694**
	Sig. (2-tailed)	,007	,472	,894	,001	,144	,052	,033	,101	,928	,002		,000	,000	,553	,097	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P12	Pearson Correlation	,608**	,086	,129	,564**	,345	,533**	,382*	,490**	,307	,601**	,726**	1	,524**	,087	,440*	,838**
	Sig. (2-tailed)	,000	,650	,498	,001	,062	,002	,037	,006	,099	,000	,000		,003	,649	,015	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,367*	,130	,004	,398*	,351	,332	,394*	,203	-,055	,428*	,650**	,524**	1	,126	,359	,618**
	Sig. (2-tailed)	,046	,493	,982	,029	,057	,073	,031	,283	,774	,018	,000	,003		,509	,052	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,195	,789**	-,052	,198	,228	,163	-,079	,099	,234	,194	-,113	,087	,126	1	,129	,181
	Sig. (2-tailed)	,302	,000	,787	,294	,226	,389	,678	,604	,214	,304	,553	,649	,509		,497	,338
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,550**	,117	,465**	,516**	,078	,481**	,378*	,274	-,079	,233	,309	,440*	,359	,129	1	,533**
	Sig. (2-tailed)	,002	,538	,010	,004	,682	,007	,039	,143	,677	,216	,097	,015	,052	,497		,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P_TOTAL	Pearson Correlation	,711**	,085	,160	,662**	,293	,718**	,659**	,625**	,313	,709**	,694**	,838**	,618**	,181	,533**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,657	,399	,000	,116	,000	,000	,000	,093	,000	,000	,000	,000	,338	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Etis (X2)

<b>Nomor Butir</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>R. Kritis</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,467	0,361	Valid
2	0,544	0,361	Valid
3	0,162	0,361	Tidak Valid
4	0,440	0,361	Valid
5	0,323	0,361	Tidak Valid
6	0,480	0,361	Valid
7	0,534	0,361	Valid
8	0,334	0,361	Tidak Valid
9	0,681	0,361	Valid
10	0,195	0,361	Tidak Valid
11	0,147	0,361	Tidak Valid
12	0,577	0,361	Valid
13	0,425	0,361	Valid
14	0,403	0,361	Valid
15	0,579	0,361	Valid
16	0,540	0,361	Valid
17	0,529	0,361	Valid
18	0,784	0,361	Valid
19	0,280	0,361	Tidak Valid
20	0,595	0,361	Valid

### Correlations

	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	O11	O12	O13	O14	O15	O16	O17	O18	O19	O20	O_TOTAL
O1 Pearson Correlation	1	,252	,345	,741**	,000	,547**	,389*	,069	,205	,381*	-,293	-,217	-,173	,127	-,040	,425*	-,195	,032	,219	,278	,467**
Sig. (2-tailed)		,179	,062	,000	1,000	,002	,034	,717	,277	,038	,117	,249	,362	,503	,834	,019	,302	,867	,245	,137	,009
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O2 Pearson Correlation	,252	1	,462*	,315	-,047	,000	,248	,198	,180	,278	,062	,554**	,132	-,101	,077	-,099	,249	,507**	,202	,425*	,544**
Sig. (2-tailed)	,179		,010	,090	,807	1,000	,186	,294	,342	,138	,744	,001	,486	,594	,687	,604	,185	,004	,285	,019	,002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O3 Pearson Correlation	,345	,462*	1	,267	-,057	,060	,051	,086	-,299	,378*	,013	,043	-,086	-,042	-,326	-,223	-,013	,083	-,038	-,113	,162
Sig. (2-tailed)	,062	,010		,153	,763	,754	,789	,651	,109	,039	,947	,823	,651	,827	,079	,236	,947	,661	,841	,552	,391
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O4 Pearson Correlation	,741**	,315	,267	1	,206	,535**	,578**	,219	,198	,498**	-,046	-,025	-,462*	,112	,085	,163	-,298	,000	-,034	-,020	,440*
Sig. (2-tailed)	,000	,090	,153		,276	,002	,001	,246	,293	,005	,810	,894	,010	,556	,657	,388	,110	1,000	,857	,918	,015
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O5 Pearson Correlation	,000	-,047	-,057	,206	1	,084	,312	-,134	,455*	-,272	,650**	,261	,038	,088	,133	-,064	-,018	,177	-,189	-,031	,323
Sig. (2-tailed)	1,000	,807	,763	,276		,658	,094	,480	,012	,146	,000	,163	,841	,643	,482	,735	,925	,351	,317	,871	,081
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

O6	Pearson Correlation	,547**	,000	,060	,535**	,084	1	,524**	,418*	,133	,471**	-,282	-,188	-,060	,331	,416*	,536**	-,056	,220	-,084	,048	,480**
	Sig. (2-tailed)	,002	1,000	,754	,002	,658		,003	,021	,483	,009	,132	,320	,754	,074	,022	,002	,768	,242	,658	,801	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O7	Pearson Correlation	,389*	,248	,051	,578**	,312	,524**	1	,459*	,290	,241	-,016	,125	-,119	,157	,276	,152	,016	,470**	-,072	-,041	,534**
	Sig. (2-tailed)	,034	,186	,789	,001	,094	,003		,011	,120	,199	,933	,511	,531	,408	,140	,422	,933	,009	,706	,829	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O8	Pearson Correlation	,069	,198	,086	,219	-,134	,418*	,459*	1	-,104	,478**	-,141	,384*	,086	-,083	,326	,071	,396*	,417*	-,345	-,106	,334
	Sig. (2-tailed)	,717	,294	,651	,246	,480	,021	,011		,584	,008	,458	,036	,651	,661	,079	,709	,030	,022	,062	,578	,071
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O9	Pearson Correlation	,205	,180	-,299	,198	,455*	,133	,290	-,104	1	-,249	,389*	,349	,306	,310	,382*	,437*	,275	,496**	,398*	,538**	,681**
	Sig. (2-tailed)	,277	,342	,109	,293	,012	,483	,120	,584		,185	,033	,059	,100	,096	,037	,016	,141	,005	,029	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O10	Pearson Correlation	,381*	,278	,378*	,498**	-,272	,471**	,241	,478**	-,249	1	-,343	-,022	-,264	-,066	,033	,224	-,060	-,066	-,332	,098	,195
	Sig. (2-tailed)	,038	,138	,039	,005	,146	,009	,199	,008	,185		,064	,906	,159	,730	,862	,235	,751	,730	,073	,608	,302
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O11	Pearson Correlation	-,293	,062	,013	-,046	,650**	-,282	-,016	-,141	,389*	-,343	1	,389*	,013	,118	-,030	-,344	,084	,118	-,198	-,113	,147
	Sig. (2-tailed)	,117	,744	,947	,810	,000	,132	,933	,458	,033	,064		,034	,947	,535	,876	,063	,658	,535	,293	,551	,439
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



O12	Pearson Correlation	-,217	,554**	,043	-,025	,261	-,188	,125	,384*	,349	-,022	,389*	1	,470**	,000	,397*	-,032	,684**	,656**	,040	,424*	,577**
	Sig. (2-tailed)	,249	,001	,823	,894	,163	,320	,511	,036	,059	,906	,034		,009	1,000	,030	,867	,000	,000	,833	,020	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O13	Pearson Correlation	-,173	,132	-,086	-,462*	,038	-,060	-,119	,086	,306	-,264	,013	,470**	1	,209	,305	,385*	,755**	,709**	,153	,433*	,425*
	Sig. (2-tailed)	,362	,486	,651	,010	,841	,754	,531	,651	,100	,159	,947	,009		,269	,102	,035	,000	,000	,419	,017	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O14	Pearson Correlation	,127	-,101	-,042	,112	,088	,331	,157	-,083	,310	-,066	,118	,000	,209	1	,484**	,467**	,118	,308	,088	,067	,403*
	Sig. (2-tailed)	,503	,594	,827	,556	,643	,074	,408	,661	,096	,730	,535	1,000	,269		,007	,009	,535	,098	,643	,724	,027
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O15	Pearson Correlation	-,040	,077	-,326	,085	,133	,416*	,276	,326	,382*	,033	-,030	,397*	,305	,484**	1	,577**	,475**	,484**	,089	,347	,579**
	Sig. (2-tailed)	,834	,687	,079	,657	,482	,022	,140	,079	,037	,862	,876	,030	,102	,007		,001	,008	,007	,640	,060	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O16	Pearson Correlation	,425*	-,099	-,223	,163	-,064	,536**	,152	,071	,437*	,224	-,344	-,032	,385*	,467**	,577**	1	,344	,327	,172	,506**	,540**
	Sig. (2-tailed)	,019	,604	,236	,388	,735	,002	,422	,709	,016	,235	,063	,867	,035	,009	,001		,063	,078	,364	,004	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O17	Pearson Correlation	-,195	,249	-,013	-,298	-,018	-,056	,016	,396*	,275	-,060	,084	,684**	,755**	,118	,475**	,344	1	,707**	,108	,422*	,529**
	Sig. (2-tailed)	,302	,185	,947	,110	,925	,768	,933	,030	,141	,751	,658	,000	,000	,535	,008	,063		,000	,569	,020	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

O18	Pearson																					
	Correlation	,032	,507**	,083	,000	,177	,220	,470**	,417*	,496**	-,066	,118	,656**	,709**	,308	,484**	,327	,707**	1	,177	,369*	,784**
	Sig. (2-tailed)	,867	,004	,661	1,000	,351	,242	,009	,022	,005	,730	,535	,000	,000	,098	,007	,078	,000		,351	,045	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O19	Pearson																					
	Correlation	,219	,202	-,038	-,034	-,189	-,084	-,072	-,345	,398*	-,332	-,198	,040	,153	,088	,089	,172	,108	,177	1	,571**	,280
	Sig. (2-tailed)	,245	,285	,841	,857	,317	,658	,706	,062	,029	,073	,293	,833	,419	,643	,640	,364	,569	,351		,001	,133
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O20	Pearson																					
	Correlation	,278	,425*	-,113	-,020	-,031	,048	-,041	-,106	,538**	,098	-,113	,424*	,433*	,067	,347	,506**	,422*	,369*	,571**	1	,595**
	Sig. (2-tailed)	,137	,019	,552	,918	,871	,801	,829	,578	,002	,608	,551	,020	,017	,724	,060	,004	,020	,045	,001		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
O_T OTA L	Pearson																					
	Correlation	,467**	,544**	,162	,440*	,323	,480**	,534**	,334	,681**	,195	,147	,577**	,425*	,403*	,579**	,540**	,529**	,784**	,280	,595**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	,002	,391	,015	,081	,007	,002	,071	,000	,302	,439	,001	,019	,027	,001	,002	,003	,000	,133	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	10

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Orientasi Etis (X2)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	14

#### **Lampiran 4. Kuesioner Penelitian**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Responden yang terhormat,

Dengan segala kerendahan hati, kami menginformasikan bahwa survei ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian akuntansi keuangan. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Oleh karena itu, kami berharap Saudara/i dapat meluangkan waktu untuk ikut berpartisipasi dalam survei ini dan menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran akuntansi di Indonesia.

Kami sangat menghargai perhatian dan kesedian waktu Saudara/i untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini.

Hormat saya,

Peneliti

### Identitas Responden

1. Nama Responden : .....(boleh tidak diisi)
2. Usia : .....th
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
4. Angkatan : .....
5. Mata Kuliah yang sudah/telah ditempuh :  
*[beri tanda (√) & nilai pada mata kuliah yang telah diambil (WAJIB)]*
  - ☐ Akuntansi Keuangan Menengah 1 :
  - ☐ Akuntansi Keuangan Menengah 2 :
  - ☐ Pengauditan 1 :
  - ☐ Pengauditan 2 :
  - ☐ Etika Bisnis :
  - ☐ Agama :

Menyatakan bahwa saya bersedia mengisi kuesioner penelitian ini

Tanda Tangan

(Nama Terang)

## BAGIAN I

### KASUS A

Anda bekerja sebagai seorang General Manajer (GM) Divisi pada sebuah perusahaan dengan aset lebih dari Rp 100 milyar. Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil. Pendapatan (*revenue*) per tahun divisi tersebut adalah sekitar Rp 1.000.000.000.000.

Anda diminta untuk memberikan kesetujuan Anda terhadap keputusan-keputusan yang disajikan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) salah satu angka yang tersedia dengan pedoman sebagai berikut:

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

1. Kantor Divisi dijadwalkan akan dicat pada tahun 2017 dengan biaya Rp 1.500.000.000. Kini, pada tahun 2016, profit divisi telah melampaui anggaran yang ditetapkan. Penyegerakan jadwal pengecatan ke tahun 2016 tidak akan mengurangi kinerja Anda dan akan memudahkan pencapaian target profit tahun 2017, karena akan terjadi pengurangan biaya sebesar biaya pengecatan tersebut. Oleh karena itu, Anda memutuskan untuk menyegarkan pelaksanaan pengecatan kantor divisi ke tahun 2016.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

2. Anda sedang berjuang untuk memenuhi target profit pada suatu tahun ini. Untuk itu, Anda dapat menunda *discretionary expenditure* (semua biaya yang waktu dan jumlahnya diputuskan sesuai dengan kebijaksanaan Anda) yang berupa pengeluaran untuk biaya travel, *advertising*, sewa, dan biaya pemeliharaan dari periode akuntansi sekarang ke periode akuntansi berikutnya. Jumlah pengeluaran yang ditunda tersebut adalah Rp 1.500.000.000. Anda memerintahkan penundaan biaya bulan November dan Desember ke bulan Januari tahun berikutnya guna mencapai target tahunan.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

3. Pada bulan September, Anda menyadari bahwa Anda harus mencapai target tahunan yang telah dianggarkan.
- a. Anda memutuskan untuk menerapkan program penjualan dengan termin pembayaran yang longgar. Termin pembayaran yang longgar ini dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan tahun ini. Jika tidak ada program penjualan dengan termin pembayaran longgar tersebut, barang baru akan terjual pada tahun depan. Adapun termin pembayaran longgar tersebut isinya mengizinkan pelanggan yang menerima barang pada pada tahun ini dapat melakukan pembayaran pada awal tahun depan.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

- b. Anda memerintahkan bagian manufaktur untuk bekerja lembur pada bulan Desember sehingga semua pesanan bisa dikirim pada akhir tahun itu.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

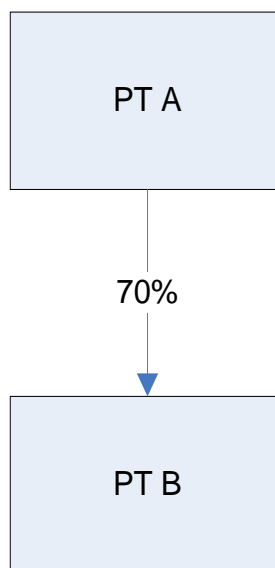
4. Pada bulan November 2016, Divisi Anda harus memenuhi target. Anda memanggil partner Anda, sebuah perusahaan konsultan yang sudah bekerja untuk divisi Anda dan meminta kepada konsultan tersebut untuk menunda faktur tagihan sampai tahun 2017. Adapun besaran nominal yang tagihan ditunda adalah Rp 3.000.000.000

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

### KASUS B

Pada tahun 2016, Anda adalah seorang eksekutif sekaligus pemegang saham utama PT A, sebuah perusahaan besar dengan aset lebih dari Rp 1 triliun, yang mempunyai sejumlah anak perusahaan. Berikut ini tersaji sejumlah skenario pengambilan keputusan yang perlu Anda laksanakan.

PT A menguasai 70% saham PT B. PT B merupakan perusahaan dengan penjualan total sekitar Rp 500 milyar per tahun dan tingkat laba sekitar 10% dari penjualan total. PT B mempunyai kinerja yang sangat bagus. Perusahaan Anda (PT A) merupakan pemegang saham mayoritas di PT B.





Berikut ini adalah sejumlah keputusan yang harus Anda ambil yang berkaitan dengan PT B. Secara hukum, keputusan-keputusan tersebut tidak melanggar.

1. Anda menempatkan delapan orang dekat Anda, termasuk saudara-saudara Anda, terlepas dari apapun keahliannya, sebagai bagian dari manajemen puncak PT B agar dapat mengatur PT B dalam keputusan operasional sehari-hari maupun keputusan strategis, seperti penyusunan dan penetapan anggaran, yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan Anda (PT A) sebagai pemegang saham mayoritas. Sebaliknya, keputusan tersebut dapat merugikan para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

2. Kompensasi manajemen puncak rata-rata di Indonesia pada tahun 2016 adalah sekitar Rp 2 milyar per tahun. Anda menetapkan kompensasi orang dekat Anda yang ditempatkan di PT B sebesar dua kali lipat dari kompensasi rata-rata tersebut. Akibatnya, laba bersih PT B untuk tahun 2016 berkurang sekitar Rp 8 milyar. Pengurangan laba PT B tersebut mengurangi bagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham minoritas.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

3. Anda memberikan persetujuan kepada PT B untuk memberikan pinjaman kepada manajer operasi di PT B sebesar 30% dari laba perusahaan, dengan termin pembayaran yang longgar dan tanpa agunan. Manajer Operasi PT B merupakan saudara Anda.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

4. Anda memutuskan bahwa semua produk PT B harus dijual melalui PT A. Harga jual produk B kepada PT A tersebut ditentukan sebesar 30% dibawah harga pasar. Kemudian PT A menjual produk tersebut pada harga pasar. Kebijakan tersebut menyebabkan menurunnya laba PT B.

1	2	3	4
Sangat Setuju			Sangat Tidak Setuju

## Bagian II

Isilah dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang mewakili jawaban Anda, di mana:

Kriteria Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat Anda.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	ST
1.	Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.				
2.	Walaupun akuntan bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda namun akuntan harus menunjukkan objektivitas mereka dalam berbagai situasi.				
3.	Ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas akuntan.				
4.	Akuntan bertanggung-jawab untuk menentukan kompetensi atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggungjawab yang harus dipenuhinya.				
5.	Akuntan bertanggung jawab untuk selalu meningkatkan kecakapan profesional sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
6.	Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.				
7.	Kerahasiaan harus tetap dijaga oleh akuntan kecuali persetujuan khusus telah diberikan untuk mengungkapkan informasi.				
8.	Akuntan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasannya dan orang-orang yang diminta nasihat dan bantuannya menghormati prinsip kerahasiaan.				
9.	Akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.				
10.	Akuntan senantiasa menggunakan perilaku profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.				

### Bagian III

Bacalah setiap pernyataan secara seksama, kemudian tentukan pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang mewakili jawaban Anda.

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Seseorang seharusnya memastikan bahwa tindakannya tidak pernah sengaja merugikan orang lain bahkan sekecil apapun.				
2.	Risiko untuk orang lain tidak boleh ditoleran, terlepas dari seberapa kecil risiko yang mungkin terjadi.				
3.	Tidak boleh membahayakan orang lain baik secara psikologis maupun fisik.				
4.	Jika tindakan dapat merugikan orang tak bersalah, maka tidak boleh dilakukan.				
5.	Memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan dengan menyeimbangkan konsekuensi positif dari tindakan terhadap konsekuensi negatif dari tindakan yang tidak bermoral.				
6.	Mengorbankan kesejahteraan orang lain merupakan hal yang tidak diperbolehkan.				
7.	Etika bervariasi antar situasi dan kehidupan sosial.				
8.	Standar moral harus dilihat sebagai bagian yang bersifat individual, yang mana seseorang dapat dianggap bermoral akan tetapi menurut orang lain tidak bermoral.				
9.	Berbagai jenis moralitas tidak dapat dibandingkan sebagai suatu "kebenaran."				
10.	Pertanyaan mengenai hal etis tidak dapat berlaku bagi setiap orang karena apa yang dianggap bermoral atau tidak bermoral bergantung pada setiap individu.				
11.	Standar moral adalah sebuah aturan pribadi yang menunjukkan bagaimana seseorang harus bersikap dan tidak diterapkan untuk membuat sebuah penilaian pada orang lain.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		STS	TS	S	SS
12.	Pertimbangan etis dalam hubungan interpersonal yang kompleks membuat individu harus mengizinkan masing-masing individu untuk merumuskan kode etiknya masing-masing.				
13.	Kode etik yang kaku dapat menghalangi hubungan sesama manusia.				
14.	Kebohongan dinilai bermoral atau tidak bermoral tergantung pada situasi sekitar dan tindakan yang dilakukan.				

## Lampiran 5. Data Penelitian

Tabel 7. Data Penelitian Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* (Y)

No.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2	3	2	2	3	2	3	4	3	24
2	2	1	3	2	3	4	4	4	4	27
3	2	4	1	1	2	4	1	1	4	20
4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	28
5	3	2	2	2	2	2	3	3	2	21
6	2	2	2	3	3	3	2	2	3	22
7	2	3	4	3	3	3	3	4	3	28
8	2	3	2	2	2	3	3	3	3	23
9	2	3	2	2	4	3	4	4	3	27
10	2	2	3	2	3	3	3	3	3	24
11	3	2	3	2	2	4	4	3	3	26
12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
13	2	2	2	3	3	4	3	4	3	26
14	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25
15	2	3	3	2	4	4	4	3	3	28
16	1	3	2	3	3	4	4	4	3	27
17	3	4	3	2	3	4	3	3	4	29
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
20	3	4	2	3	4	3	2	3	3	27
21	2	4	4	3	4	4	4	4	4	33
22	2	2	2	3	3	2	4	3	3	24
23	2	3	3	2	4	4	2	4	3	27
24	2	2	2	3	3	3	2	3	3	23
25	1	4	2	2	3	4	4	4	4	28
26	2	2	2	3	4	4	4	4	4	29
27	2	3	2	2	3	3	3	3	3	24
28	1	4	1	1	4	4	1	1	4	21
29	2	3	2	3	2	4	4	4	3	27
30	2	4	3	2	3	3	4	4	3	28
31	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25
32	1	2	3	2	2	3	3	3	3	22
33	2	2	3	2	3	4	4	3	3	26

No.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
34	2	2	3	2	3	4	4	3	4	27
35	2	2	3	2	3	4	4	3	3	26
36	2	3	3	2	3	4	4	3	4	28
37	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
38	1	4	1	1	4	4	4	4	4	27
39	1	4	1	1	4	4	4	4	4	27
40	2	3	2	2	3	4	3	3	3	25
41	4	3	3	2	4	3	3	3	3	28
42	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
43	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
45	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
46	3	4	4	2	4	2	3	3	3	28
47	4	4	4	2	3	2	4	4	3	30
48	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
50	2	3	2	2	3	2	2	2	3	21
51	4	3	2	1	3	4	4	4	4	29
52	4	4	4	2	4	4	4	2	4	32
53	1	4	4	4	3	4	4	4	4	32
54	2	4	4	4	3	2	2	2	2	25
55	2	3	1	1	1	4	4	3	3	22
56	2	4	4	1	4	4	4	2	3	28
57	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
58	2	4	1	1	1	4	4	3	3	23
59	2	3	1	1	1	4	3	3	3	21
60	3	3	2	2	3	4	4	3	3	27
61	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
62	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
63	2	3	1	1	1	4	4	3	3	22
64	3	2	3	2	3	3	3	4	3	26
65	3	3	2	2	3	3	4	3	3	26
66	3	3	3	2	2	3	3	3	2	24
67	2	3	3	2	2	3	2	3	3	23
68	2	2	2	2	3	4	3	3	3	24
69	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26



No.	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
70	3	4	2	4	4	4	4	4	4	33
71	2	2	3	2	3	4	4	4	3	27
72	4	3	2	2	4	2	4	4	4	29
73	3	4	3	2	3	4	4	3	3	29
74	2	3	1	2	4	4	4	4	4	28
75	3	2	3	2	2	3	3	3	3	24
76	3	3	3	2	3	3	3	4	3	27
77	3	1	2	3	4	4	4	4	4	29
78	2	3	3	3	3	3	4	4	3	28
79	2	3	2	2	3	3	3	3	3	24
80	2	2	2	2	3	3	3	3	3	23
81	2	3	3	3	3	4	4	4	3	29
82	3	3	2	2	3	4	4	4	3	28
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
84	2	2	2	2	2	3	3	3	3	22
85	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24
86	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25
<b>Total</b>	<b>204</b>	<b>250</b>	<b>215</b>	<b>197</b>	<b>252</b>	<b>288</b>	<b>285</b>	<b>277</b>	<b>273</b>	

Tabel 8. Data Penelitian Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1)

No.	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	4	3	2	2	3	4	4	2	3	1	28
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
6	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32
7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
9	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	33
10	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	32
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	33
13	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	34
14	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	33
15	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	31
16	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	31
17	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
20	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	35
21	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	35
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
23	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	35
24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
25	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
32	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	34
33	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
34	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34

No.	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
36	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	32
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
47	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34
51	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	31
52	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	36
53	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	35
54	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	36
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
56	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	32
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
58	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
61	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
62	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
64	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	34
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
66	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	33
67	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
69	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
70	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
71	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39

No.	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
72	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	35
73	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	36
74	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
75	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
76	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
77	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	33
78	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	34
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
82	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	36
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
<b>Total</b>	<b>288</b>	<b>278</b>	<b>269</b>	<b>259</b>	<b>276</b>	<b>287</b>	<b>282</b>	<b>273</b>	<b>279</b>	<b>277</b>	

Tabel 9. Data Penelitian Orientasi Etis (X2)

No.	Orientasi Etis (X2)
1	1
2	1
3	1
4	2
5	1
6	1
7	1
8	1
9	1
10	1
11	1
12	1
13	1
14	1
15	1
16	1
17	1
18	1
19	1
20	1
21	1
22	1
23	2
24	1
25	2
26	2
27	1
28	1
29	1
30	1
31	1
32	1
33	1
34	1
35	1
36	1

<b>No.</b>	<b>Orientasi Etis X2)</b>
37	1
38	1
39	1
40	1
41	2
42	1
43	1
44	1
45	1
46	1
47	1
48	1
49	1
50	1
51	2
52	1
53	1
54	1
55	1
56	1
57	1
58	1
59	1
60	1
61	1
62	1
63	1
64	2
65	1
66	1
67	1
68	1
69	1
70	2
71	2
72	1
73	1
74	2

<b>No.</b>	<b>Orientasi Etis (X2)</b>
75	1
76	2
77	1
78	1
79	1
80	1
81	1
82	1
83	1
84	1
85	1
86	1

## Lampiran 6. Deskripsi Data Penelitian

### Statistics

		Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan
N	Valid	86	86
	Missing	0	0
Mean		26,06	32,19
Median		26,00	31,50
Mode		27	30
Std. Deviation		2,728	2,601
Minimum		20	28
Maximum		33	39

### Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1,2	1,2	1,2
	21	4	4,7	4,7	5,8
	22	5	5,8	5,8	11,6
	23	5	5,8	5,8	17,4
	24	10	11,6	11,6	29,1
	25	8	9,3	9,3	38,4
	26	13	15,1	15,1	53,5
	27	14	16,3	16,3	69,8
	28	13	15,1	15,1	84,9
	29	8	9,3	9,3	94,2
	30	1	1,2	1,2	95,3
	32	2	2,3	2,3	97,7
	33	2	2,3	2,3	100,0
	Total	86	100,0	100,0	



**Pengetahuan Etika Profesi Akuntan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	2	2,3	2,3	2,3
	29	1	1,2	1,2	3,5
	30	32	37,2	37,2	40,7
	31	8	9,3	9,3	50,0
	32	10	11,6	11,6	61,6
	33	8	9,3	9,3	70,9
	34	8	9,3	9,3	80,2
	35	6	7,0	7,0	87,2
	36	4	4,7	4,7	91,9
	37	2	2,3	2,3	94,2
	38	4	4,7	4,7	98,8
	39	1	1,2	1,2	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

## Lampiran 7. Analisis Kluster Non-Hierarki

**Final Cluster Centers**

	Cluster	
	1	2
Zscore(Idealisme)	,00535	-,03649
Zscore(Relativisme)	,34865	-2,37718

**Number of Cases in each  
Cluster**

Cluster	1	75,000
	2	11,000
Valid		86,000
Missing		,000

## Lampiran 8. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,60104165
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,058
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### 2. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting * Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	Between Groups	(Combined)	136,359	11	12,396	1,848	,061
		Linearity	57,649	1	57,649	8,595	,004
		Deviation from Linearity	78,711	10	7,871	1,173	,322
	Within Groups		496,350	74	6,707		
	Total		632,709	85			

## Lampiran 9. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolonearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,867	3,523		4,504	,000		
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	,317	,109	,302	2,902	,005	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting

### 2. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,611	2,023		-,796	,428
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	,115	,063	,197	1,838	,070

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 10. Uji Asumsi *One Way ANOVA*

### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,60276557
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,065
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 2. Uji Homogenitas Varians

#### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa

Akuntansi mengenai Creative Accounting

F	df1	df2	Sig.
3,596	1	84	,061

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + X2

## Lampiran 11. Uji Hipotesis

### 1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 <sup>a</sup>	,091	,080	2,616

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

b. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,867	3,523		4,504	,000
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	,317	,109	,302	2,902	,005

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting

### 2. Uji *One Way ANOVA*

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	56,886 <sup>a</sup>	1	56,886	8,298	,005
Intercept	27899,212	1	27899,212	4069,885	,000
X2	56,886	1	56,886	8,298	,005
Error	575,823	84	6,855		
Total	59029,000	86			
Corrected Total	632,709	85			

a. R Squared = ,090 (Adjusted R Squared = ,079)